

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP BANK SYARIAH
PADA PESANTREN DARUL ULUM BANDA ACEH DAN
DARUL IHSAN ACEH BESAR**



Disusun Oleh :

**ZAKIA FAKHRUNNISA
NIM. 150603074**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah
Dengan Judul:

**Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah pada Pesantren
Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar**

Disusun Oleh :

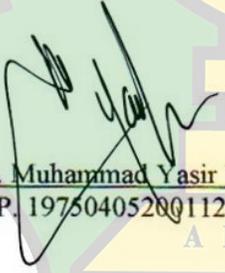
Zakia Fakhrunnisa

NIM: 150603074

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada program studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 197504052001121003


Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN



hAbdurRaufKopelmaDarussalam Banda Aceh
. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
rary.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zakia Fakhrunnisa
NIM : 150603074
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : zakiafkhunnisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:
Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah Pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 15 Juli 2019

Mengetahui,

Penulis

Zakia Fakhrunnisa
NIM. 150603074

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 1975504052001121009

Pembimbing II

Riza Aulia, SE.I, MSc
NIP. 198801302018031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zakia Fakhruunnisa
NIM : 150603074
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan



(Zakia Fakhruunnisa)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah Pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar. Selawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material. Untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan juga selaku penasehat Akademik.
3. Muhammad Arifin, Ph.D. dan Akmal Riza, SE.,M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku pembimbing I yang telah sangat banyak memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Riza Aulia, SE.I.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Zaki Fuad,.M.Ag dan Cut Elfida, MA sebagai penguji I dan II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Pimpinan Dayah Darul Ulum Banda Aceh dan Pimpinan Dayah Darul Ihsan Aceh Besar yang telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar sebagai objek penelitian.
8. Ayahanda Muhammad Ikhcan dan Ibunda Yeni Suriani yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima

kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti. Keluarga peneliti yaitu adik-adik peneliti yang juga selalu memberi dorongan kepada peneliti.

9. Teristimewa Nenek dan Atok yang selalu ada dalam mendukung penulis, dan teruntuk sahabat-sahabat saya Cut Ata Mubarak, Fidya Fija Phona, Tiara Selfira, Putri Hartini, Putri Nuzul Audiana, Nanda Shalihan, dan seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Atas segala bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 26 Juni 2019
Penulis,

Zakia Fakhrunnisa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
◌ُ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا / ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Zakia Fakhrunnisa
NIM : 150603074
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah Pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar.
Tebal : 166Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II : RizaAulia, SE.I.,M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara persial dan simultan mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan ujivaliditas, reliabilitas, statistik dan asumsi klasik. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan religiusitas guru dayah secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan guru dayah secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru dayah terhadap bank syariah. Secara simultan pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru dayah terhadap Bank Syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Persepsi, Pengetahuan, Religiusitas, Pendidikan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Keaslian	i
Halaman Judul Keaslian	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Lembar Persetujuan Sidang Skripai	iv
Lembar Pengesahan Seminar Hasil	v
Form Pernyataan Persetujuan Karya Ilmiah	vi
Kata Pengantar	vii
Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan	x
Abstrak	xiv
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar	xx
Daftar Lampiran	xxi
Daftar Singkatan	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Persepsi	15
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	17
2.3 Proses Terjadinya Persepsi	19
2.4 Pengetahuan	21
2.5 Jenis-jenis Pengetahuan	24
2.6 Tingkat Pengetahuan	25
2.7 Faktor-faktor Pengetahuan	27
2.8 Cara Memperoleh Pengetahuan	29
2.9 Indikator Pengetahuan	29
2.10 Religiusitas	30

2.11 Dimensi-dimensi Religiusitas	32
2.12 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	35
2.13 Indikator Religiusitas	37
2.14 Tingkat Pendidikan	39
2.15 Indikator Tingkat Pendidikan	41
2.16 Bank Syariah.....	42
2.17 Tujuan Bank Syariah	43
2.18 Produk-produk Bank Syariah.....	45
2.19 Pesantren	48
2.20 Penelitian Terdahulu	50
2.21 Kerangka Pemikiran	57
2.22 Hipotesis	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	60
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	61
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.3.1 Populasi.....	61
3.3.2 Sampel.....	62
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.4 Sumber Data	65
3.4.1 Data Primer	65
3.4.2 Data Skunder.....	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6 Skala Pengukuran Data.....	67
3.7 Definisi Oprasional Variabel	67
3.7.1 Variabel Independen	68
3.7.2 Variabel Dependen.....	68
3.8 Metode Analisis Data.....	70
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	71
3.9.1 Uji Validitas	71
3.9.2 Uji Reliabilitas	72
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	72
3.10.1 Uji Normalitas.....	72
3.10.2 Uji Multikolieritas.....	73
3.10.3 Uji Heteroskedasitisitas.....	73

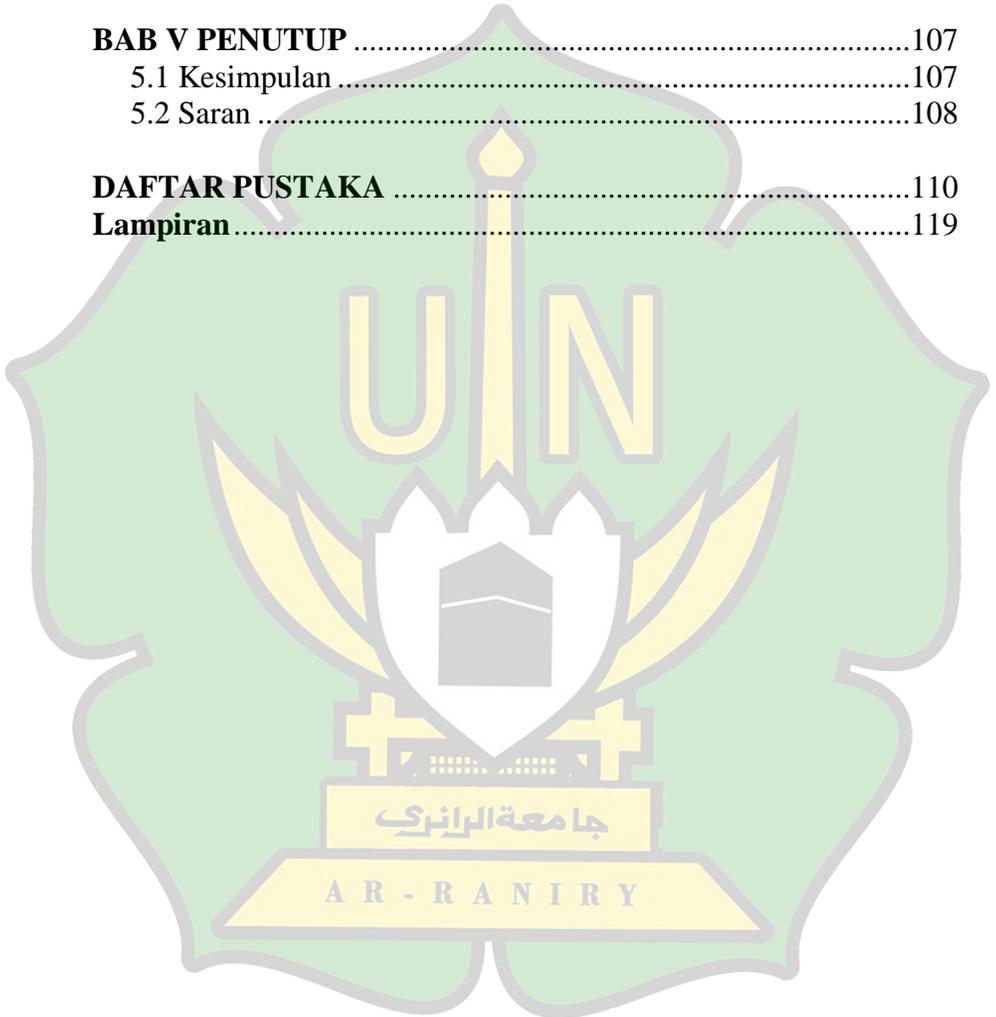
3.11 Uji Hipotesisi	74
3.11.1 Uji t_{test}	74
3.11.2 Uji F_{test}	75
3.12 Regresi Linier Berganda	76
3.13 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dayah Darul Ihsan Aceh Besar dan Dayah Darul Ulum Banda Aceh.....	78
4.1.1 Sejarah Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar	78
4.1.2 Visi dan Misi Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar	80
4.1.3 Sejarah Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.....	80
4.1.4 Visi dan Misi Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.....	82
4.2 Deskripsi Responden	82
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	85
4.3.1 Uji Validitas	85
4.3.2 Uji Reliabilitas	90
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.4.1 Uji Normalitas.....	91
4.4.2 Uji Multikolieritas.....	93
4.4.3 Uji Heteroskedasitisitas	94
4.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	95
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	97
4.7 Uji F_{test}	98
4.8 Uji t_{test}	100
4.9 Pembahasan	101
4.9.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Bank Syariah.....	102
4.9.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Bank Syariah.....	103
4.9.3Pengaruh Pendidikan terhadap Bank Syariah.....	104

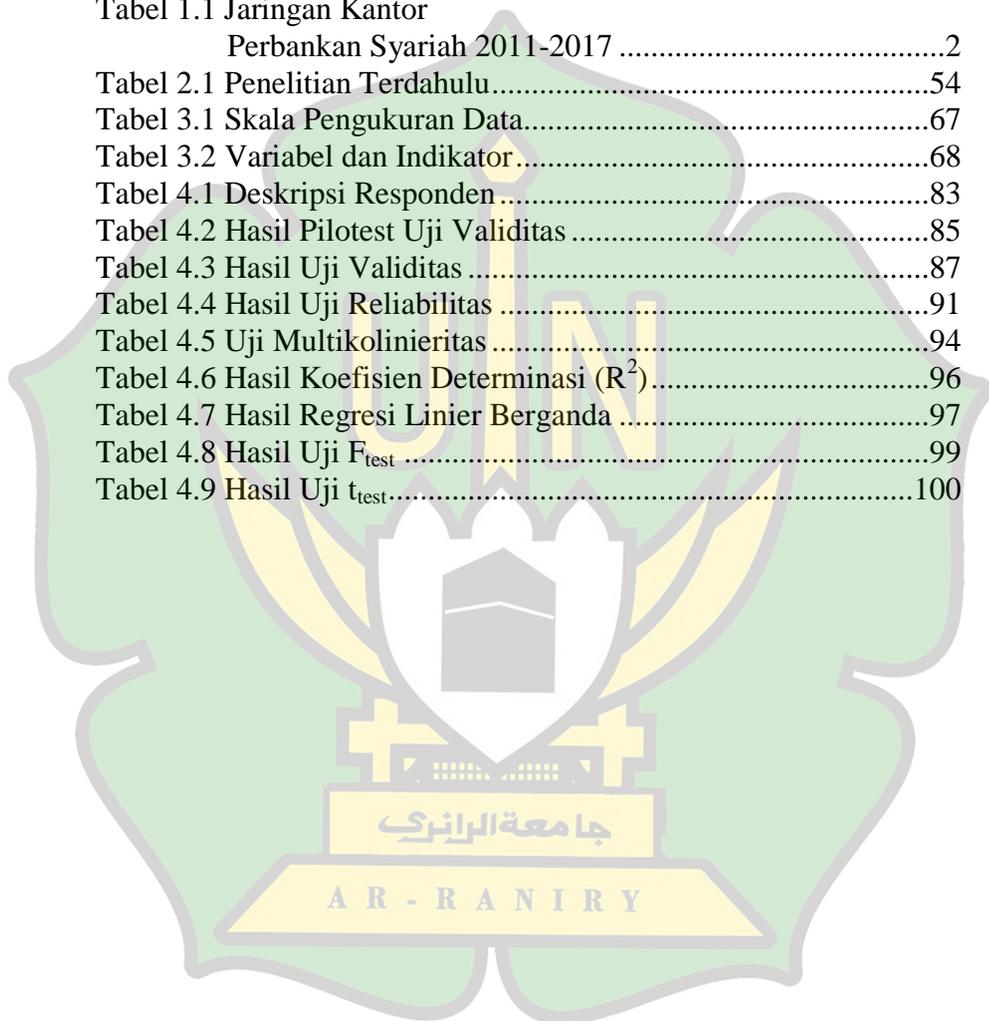
4.9.4 Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendidikan Terhadap Bank Syariah.....	105
---	-----

BAB V PENUTUP	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
Lampiran	119



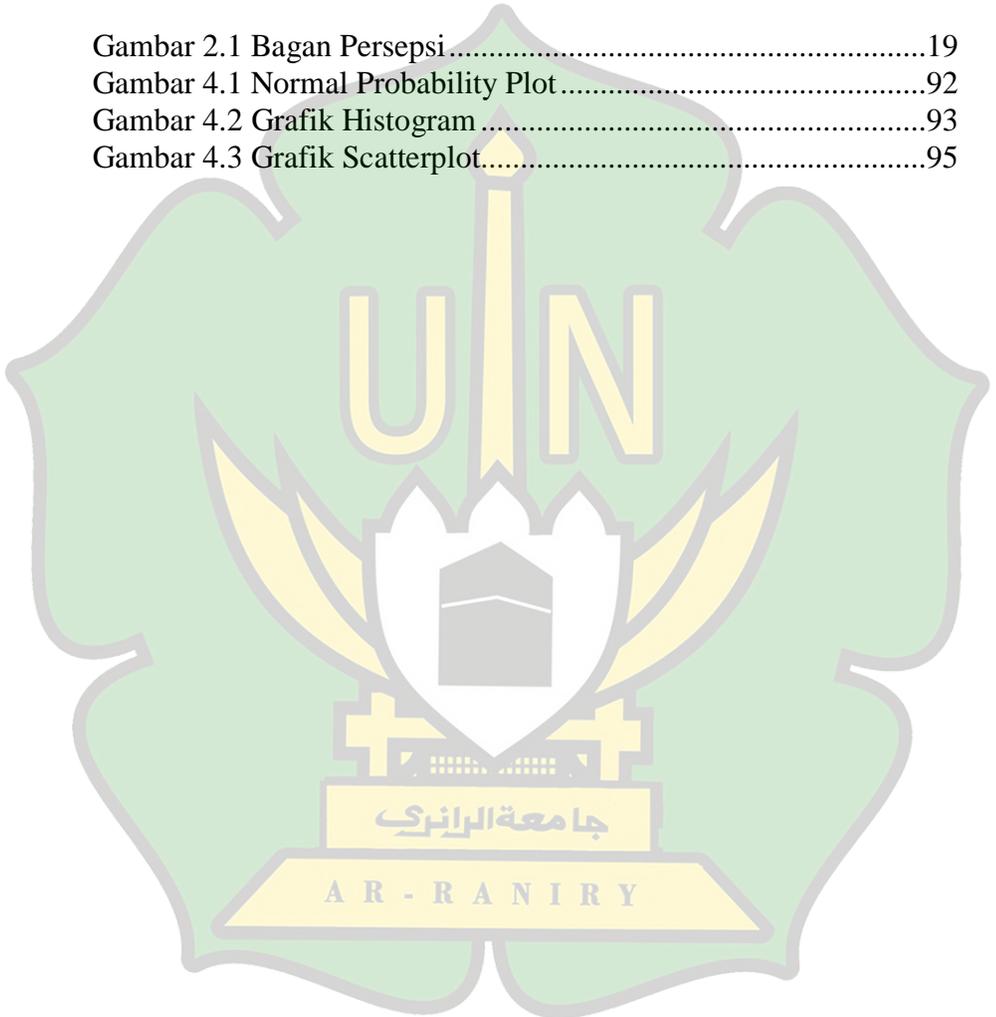
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2011-2017	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Data.....	67
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator.....	68
Tabel 4.1 Deskripsi Responden	83
Tabel 4.2 Hasil Pilotest Uji Validitas	85
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	91
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	94
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	96
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	97
Tabel 4.8 Hasil Uji F_{test}	99
Tabel 4.9 Hasil Uji t_{test}	100



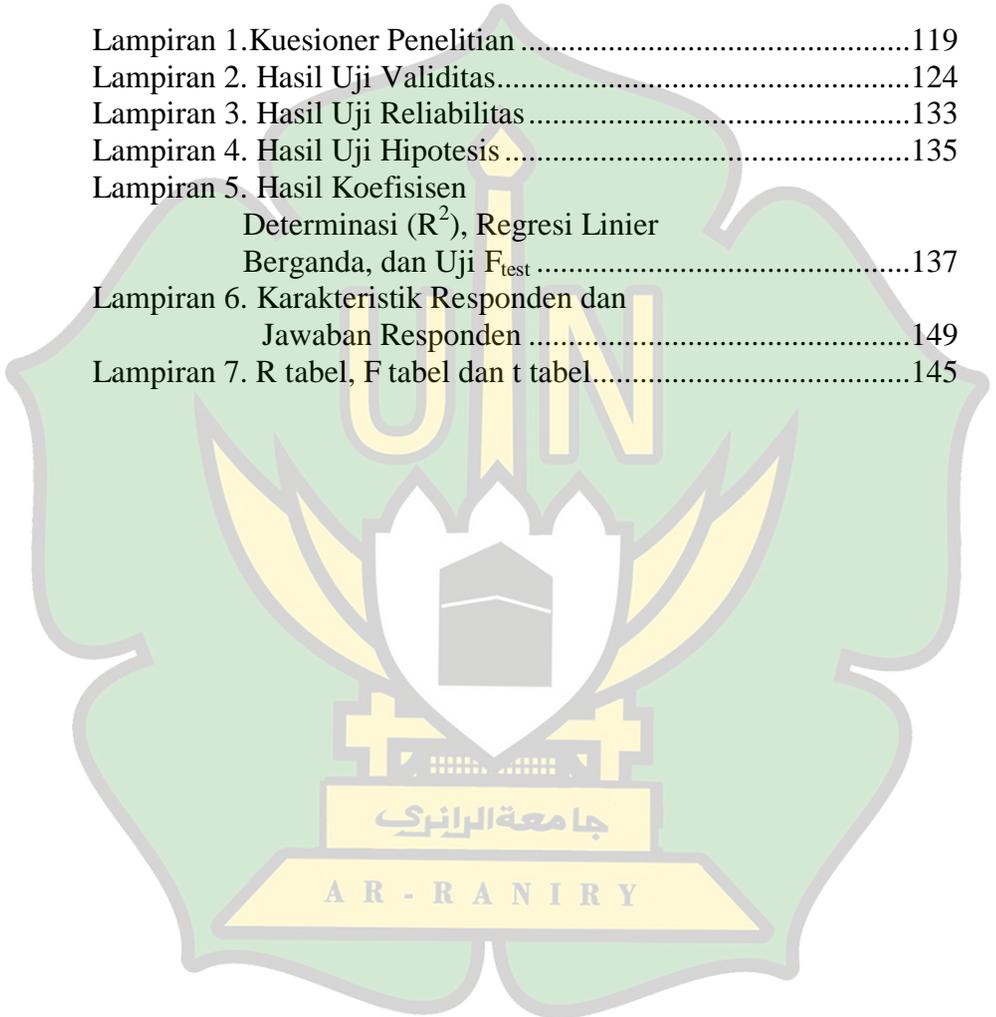
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Persepsi.....	19
Gambar 4.1 Normal Probability Plot.....	92
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	93
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	119
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas.....	124
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas	133
Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis	135
Lampiran 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2), Regresi Linier Berganda, dan Uji F_{test}	137
Lampiran 6. Karakteristik Responden dan Jawaban Responden	149
Lampiran 7. R tabel, F tabel dan t tabel.....	145



DAFTAR SINGKATAN

Asbisindo	: Asosiasi Bank Syariah Indonesia
DPK	: Dana Pihak Ketiga
IAEI	: Ikatan Ahli Ekonomi Islam
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
SDM	: Sumber Daya Manusia
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
UGM	: Universitas Gajah Mada
UU	: Undang-Undang
VIF	: <i>Variance Inflation Factor</i>



BAB I

PENDAHULUAN

Padabab satu ini akan membahas beberapa hal mengenai, latar belakang masalah yang di dalamnya meliputi beberapa isu-isu permasalahan, fenomena yang terjadi, penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Serta akan membahas alasan peneliti tertarik menganalisis persepsi guru agama terhadap Bank Syariah pada pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar.

Kemudian bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian ini. Selain itu juga dibahas sedikit mengenai sistematika pembahasan.

1.1Latar Belakang

Sejak ditetapkannya UU Nomor 10 tahun 1998 di Indonesia dikenal adanya *dual banking system*, perbankan syariah di satu sisi dan perbankan konvensional di sisi lain, dengan tetap memisahkan penggolongan dan pengoperasiannya (Hamzah, 2009). Pemahaman tentang bank di Indonesia belum utuh. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat menyimpan dan meminjam uang belaka. Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Hal ini dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat

belum optimal, terutama mengenai hal pemasaran bank.(Kasmir, 2015: 7).

Kehadiran Bank Syariah di tengah-tengah perbankan konvensional ialah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang memerlukan atau menginginkan layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba (Rahmawaty, 2014). Disini dapat dilihat data jaringan kantor perbankan syariah sampai dengan Desember 2017, Tertera pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2011-2018

Bank	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah								
Jumlah Bank	11	11	11	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875
Unit Usaha Syariah								
Jumlah Bank Umum yang memiliki UUS	24	24	23	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	332	344	354
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah								
Jumlah Bank	155	158	163	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	453	441	495
Jumlah	2.101	2.663	2.990	2.829	2.944	2.854	2.811	2.925

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2018

Dari tabel di atas, bisa kita lihat bahwa jumlah jaringan kantor perbankan syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan

yang tidak stabil, akan tetapi pada tahun 2018 jumlah jaringan kantor perbankan syariah meingkat. Namun Sekretaris Jenderal Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Achmad K Permana mengatakan sebenarnya ada tiga masalah besar di perbankan syariah, yang menghambat perkembangan bisnis syariah sampai saat ini, yaitu(Kompas.com, 2012):

1. Ketersediaan produk dan standardisasi produk perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Standardisasi ini diperlukan karena industri perbankan syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Seperti yang kita tahu produk bank syariah tidak hanya diperuntukkan bagi nasabah muslim, melainkan juga nasabah non-muslim.
2. Tingkat pemahaman produk bank syariah menjadi salah satu masalahnya. Sangat sedikit masyarakat yang mengetahui produk-produk perbankan syariah dan kurang memahami istilah-istilah di perbankan syariah.
3. Masalah selanjutnya yang terjadi ialah pihak perbankan masih kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang berkompeten.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami salah satu masalah yang dihadapi oleh bank syariah ialah sangat sedikit masyarakat yang tahu tentang produk dan istilah-istilah yang ada di bank syariah. Dalam bukunya, Imaniyati (2013: 65) mengatakan bahwa dengan mulai berlakunya UU Nomor. 21 Tahun 2008 Tentang

Perbankan Syariah, maka pada saat itu pemerintah mendukung perkembangan sistem perbankan yang berbasis Syariah. Akan tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang minim pengetahuan tentang perbankan syariah dan memiliki pandangan yang salah dan keliru terhadap perbankan syariah.

Selain itu, Direktur Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Dhani Gunawan Idhat mengatakan terdapat tujuh masalah yang menjadi tantangan dan perlu diatasi oleh perbankan syariah agar dapat maju dan berkembang, yaitu:

1. Kurangnya sinergi antara OJK dan pemerintah dalam membangun industri keuangan syariah. Dapat kita lihat keuangan syariah di Malaysia sudah lebih maju dibandingkan keuangan syariah di Indonesia. Pemerintah Malaysia memberi dukungan dengan bentuk insentif pajak, *tax holiday* dan pengelolaan anggaran belanja negara.
2. Modal perbankan syariah juga mejadi salah satu dari tujuh masalah yang dihadapi. *Blueprint* perbankan syariah setiap tahunnya menurun, misi bank syariah harus mampu berdiri sendiri memisahkan diri dari induknya. Namun hal tersebut belum dapat dilakukan karena kapasitas yang masih terbatas.
3. Masalah selanjutnya ialah biaya dana bank syariah yang mahal. Hal ini menjadi penyebab masyarakat mengeluh. Saat ini, bank syariah banyak bergantung dari deposit masyarakat yaitu sebesar 60 persen, lalu 40 persen sisanya merupakan tabungan. Hal ini tentu berkebalikan dari bank umum.

4. Produk bank syariah yang tidak variatif dan belum dapat diakses oleh masyarakat juga menjadi salah satu masalahnya. Perbankan syariah di Indonesia saat ini baru memiliki 17 produk, sedangkan Malaysia sudah mencapai 45 produk.
5. Kualitas sumber daya manusia di perbankan syariah yang kurang memadai. Sedikit SDM berkualitas yang ingin bergabung di bank syariah, kebanyakan SDM berkualitas berada di bank konvensional.
6. Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang masih sangat kurang. Edukasi harus terus dilakukan, sehingga masyarakat yang tadinya tidak memiliki minat terhadap bank syariah akan mulai tertarik terhadap bank syariah.
7. Kemudian masalah yang terakhir ialah pengawasan dan pengaturan bank syariah yang masih harus ditingkatkan oleh pihak OJK. Pengawasan dan pengaturan ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan untuk mencapai *good corporate governance* (Tempo.co. 2015).

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, tetapi pengembangan produk syariah berjalan dengan lambat dan belum berkembang seperti bank konvensional. Usaha dan upaya peningkatan dan pengembangan bank syariah tidak cukup hanya sekedar berlandaskan aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan, akan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar dan masyarakat sebagai pengguna layanan jasa atau konsumen bagi

lembaga perbankan (Nevita dan Arifin, 2015). Jadi, dapat kita lihat bahwa masih banyak kendala yang di hadapi oleh bank syariah, salah satunya pemahaman dan sosialisasi produk dan sistem perbankan syariah terhadap masyarakat masih terbatas.

Pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebenarnya sudah disadari oleh pihak *stakeholders* perbankan syariah di tanah air. OJK secara reguler sudah mengadakan Forum Riset Keuangan Syariah yang diadakan bekerja sama dengan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) dan bekerja sama dengan universitas-universitas di Indonesia agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hadirnya ekonomi Islam di tanah air. Program-program tentang ekonomi, perbankan dan keuangan syariah mulai marak di televisi dan radio-radio. Namun, usaha-usaha itu perlu ditingkatkan lagi. Masih banyak masyarakat awam yang belum paham dan sadar dengan keberadaan perbankan syariah di tanah air. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang masih keliru, yang menyimpulkan tidak ada bedanya antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat (Meilani dan Pujiwati, 2017).

Oleh karena itu, perkembangan Bank Syariah perlu mendapat perhatian dari seluruh pihak terkait. Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini di karenakan masyarakat yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. Maka dari itu, dengan mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank

syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan bagi kemajuan bank syariah dan sekaligus menjadi bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah (Haryadi,2007). Dalam penelitian Anita Rahmawati (2014) juga mengatakan bahwa ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian masyarakat masih menerima bunga, kemudian sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga. Persepsi ini juga muncul di kalangan masyarakat yang mayoritas beragama muslim, seperti provinsi Aceh.

Jika dilihat secara khusus, perkembangan perbankan syariah di Aceh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang positif dan sangat baik. Jika dilihat dari lima tahun terakhir aset perbankan syariah tumbuh sebesar 4,67 triliun di tahun 2013 menjadi 28,34 triliun ditahun 2017, dengan rata-rata pertumbuhan aset yang dihasilkan dari tahun ke tahun 76,36%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan aset perbankan konvensional dari tahun ke tahun tumbuh jauh lebih rendah sebesar -2,66% (Anterokini, 2018).

Kepala tim pengembangan ekonomi kantor perwakilan BI Aceh, Sunarso pada kegiatan pelatihan edukasi ekonomi dan keuangan syariah memaparkan bahwa persentasi *share* DPK tertinggi diraih pada tahun 2018 sebesar 59,40%, dan persentase aset dan pembiayaan tertinggi diraih pada priode yang sama sebesar 56,52% dan 41,45%. Akan tetapi, Sunarso juga mengatakan meskipun pertumbuhan bank syariah menggemirakan,

pertumbuhan perbankan syariah di Aceh masih tumbuh dengan lambat. Peningkatan aset yang meningkat lebih baik dibandingkan provinsi lain bukan semata-mata dikarenakan kesadaran dari masyarakatnya, namun menyusulnya konversi bank Aceh konvensional ke syariah (Anterokini, 2018).

Setelah perbankan konvensional dikonversi ke sistem syariah tentunya standarisasi kinerja bank baik operasional, produk dan jasa harus benar-benar murni syariah. Selama ini operasional bank syariah yang ada di Aceh banyak mendapat reaksi yang kurang baik dari masyarakat dikarenakan beberapa kasus yang muncul akibat penerapan prinsip syariah pada perbankan yang belum sempurna. Hal ini membuat masyarakat Aceh sendiri menilai bahwa prinsip yang diterapkan bank syariah sama saja dengan prinsip yang diterapkan oleh bank konvensional (aceh.tribunnews.com, 2017). Masalah ini juga ditegaskan oleh Sunarso pada kegiatan pelatihan edukasi ekonomi dan keuangan syariah yang dikutip oleh Anterokini (2018) beliau mengatakan *“Selama ini, masyarakat masih memandang bahwa perbankan syariah itu relatif hampir sama dengan perbankan konvensional sehingga pertumbuhan perbankan syariah masih belum optimal”*.

Maka dari itu pertumbuhan dan perkembangan bank syariah membutuhkan dukungan dari berbagai kalangan terutama kalangan akademisi. Dengan masyarakat Aceh yang mayoritasnya beragama Islam, tentunya banyak kita temui lembaga-lembaga yang berfokus pada prinsip syariah, seperti halnya lembaga pendidikan

pesantren. Perkembangan pendidikan yang berfokus pada ajaran agama Islam sangat berkembang di Aceh, hal ini ditandai dengan adanya dayah atau pondok pesantren yang berada di provinsi Aceh. Pondok pesantren merupakan salah satu unsur strategis dalam tatanan masyarakat. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang didirikan oleh seorang kiai. Kiai sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam pesantren dan merupakan pribadi yang selalu ditiru oleh santrinya maupun oleh masyarakat di sekitar pesantren.

Apabila kalangan pesantren khususnya para kiai dan guru sudah mengenal dan memahami bank syariah, pengetahuan mereka tentang bank syariah diduga dapat menular kepada anak didiknya maupun kepada masyarakat di sekitarnya. Kiai dan guru juga merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank syariah. Dengan adanya persepsi guru terhadap bank syariah diharapkan dapat menyebar kepada anak didiknya untuk membantu perkembangan bank syariah kedepannya.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Pujiwati (2017) guru juga memiliki persepsi yang berbeda terhadap bank syariah. Pada penelitian ini persepsi pengajar terhadap bank syariah yang dilakukan di tiga pesantren memiliki tingkat persepsi yang berbeda-beda. Pada pesantren Daar El-Qolam persepsi pengajar terhadap bank syariah cukup bagus sebesar (47,8%), berbeda dengan persepsi pengajar pada pesantren

Darunnajah memiliki tingkat persepsi tertinggi terhadap bank syariah yaitu (66,7%) sedangkan pada pesantren Darul Amanah memiliki tingkat persepsi terendah terhadap bank syariah hanya (30%). Perbedaan tingkat persepsi pada penelitian ini disebabkan oleh faktor pendidikan, pendapatan, dan popularitas bank syariah. Faktor lain ialah lokasi yang masih perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian. Popularitas bank syariah sangat penting untuk dapat meningkatkan persepsi guru terhadap bank syariah. Jika guru-guru yang ada di pesantren terlibat untuk mendukung dan merespon keberadaan bank syariah, maka itu akan menjadi kekuatan dan potensi yang besar terhadap upaya perkembangan bank syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, diharapkan persepsi kiai atau guru yang ada di pesantren dapat mengubah sistem yang ada di bank syariah itu sendiri, agar kedepannya menjadi bank syariah yang diharapkan oleh masyarakat, yaitu yang benar-benar menerapkan prinsip syariah dalam sistem dan prakteknya. Penulis tertarik untuk mengamati dan mengambil sampel khususnya Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar, karena kedua pesantren ini merupakan pesantren Favorit. Favorit di sini adalah kedua pesantren tersebut merupakan pesantren tipe A+ dan memiliki fasilitas yang memadai, pengajar dan guru terbaik lulusan dari luar dan dalam negeri. Pengajar di Dayah Darul Ihsan terdiri dari lulusan dayah salafiah, dayah modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar negeri (darulihsanabuhasan.com, 2017).

Selain itu, pengajar Dayah Darul Ulum juga merupakan lulusan S1 dan S2 dari universitas di dalam maupun luar negeri, alumni dari beberapa pesantren tradisional di Aceh dan alumni Dayah Modern Darul Ulum sendiri. Diantaranya telah menyelesaikan pendidikannya di Universitas Syiah Kuala, UIN Ar-Raniry, UGM, IPB, George Mason University, Khourtum International Institute, Dayah Darussalam Labuhan Haji, Ponpes Darussalam Gontor, Dayah Darul Huda Paloh Gadeng, dll (Gammawar, 2012). Maka dari itu, dengan bekal ilmu agama yang mereka miliki, akan mempengaruhi pandangan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang Bank Syariah.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pengetahuan secara signifikan dan parsial mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah?
2. Apakah tingkat religiusitas secara signifikan dan parsial mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah?

3. Apakah tingkat pendidikan secara signifikan dan persial mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah?
4. Apakah pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara signifikan dan simultan mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan secara signifikan dan persial mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah
2. Untuk mengetahui apakah religiusitas secara signifikan dan persial mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan secara signifikan dan persial mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan, religiusitas dan pendidikan secara signifikan dan simultan mempengaruhi

persepsi Guru di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu, memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya dalam persepsi guru agama terhadap Bank Syariah.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berminat mengkaji tentang persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah yang ada di Aceh dalam ruang lingkup yang berbeda.

3. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Syariah untuk perbaikan dan perkembangan kedepannya dalam menerapkan prinsip dan praktik perbankan yang sesuai dengan syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan atau menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas atau menguraikan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu persepsi, pengetahuan, religiusitas, pendidikan, pesantren dan Bank Syariah. Di dalam bab ini juga terdapat pembahasan dari penelitian sebelumnya kerangka penelitian dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

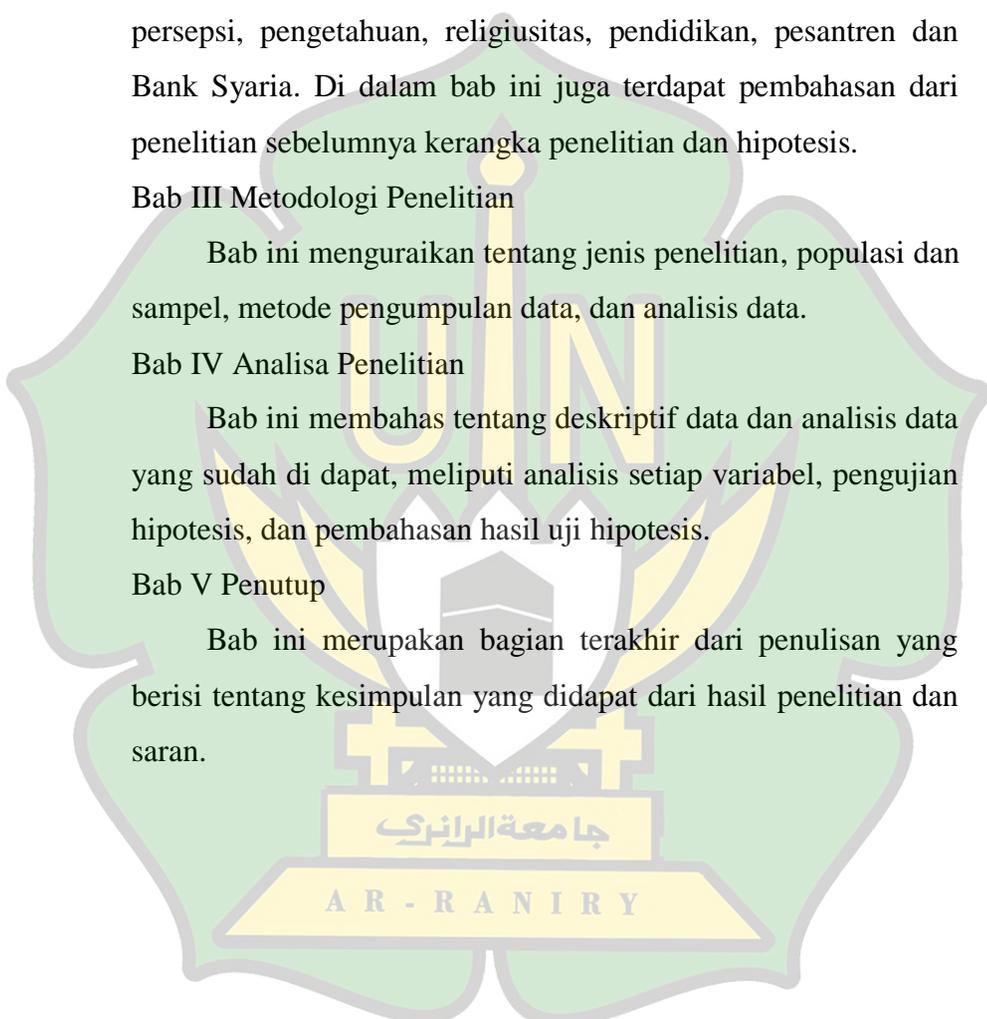
Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Analisa Penelitian

Bab ini membahas tentang deskriptif data dan analisis data yang sudah di dapat, meliputi analisis setiap variabel, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil uji hipotesis.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan yang berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II akan menjelaskan lebih jauh teori-teori mengenai persepsi, pengetahuan, religiusitas, pendidikan serta teori tentang bank syariah.

Selanjutnya, bab ini juga membahas penelitian-penelitian terdahulu, dan menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Lalu dibahas mengenai kerangka pemikiran yang menjadi jalan pemikiran peneliti secara garis besar, dan juga membahas hipotesis yang menjadi jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

2.1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan atau (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi juga merupakan proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.

Menurut Webster persepsi adalah sebuah proses bagaimana stimulasi dapat mempengaruhi tanggapan-tanggapan yang diseleksi dan diinterpretasikan. Persepsi setiap orang dalam melihat suatu objek tentu berbeda-beda, oleh karena itu persepsi memiliki sifat

yang subjektif. Stimulasi dalam persepsi adalah suatu bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu terhadap sesuatu. Salah satu stimulasi yang penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen ialah lingkungan sosial dan budaya. Persepsi konsumen dengan berbagai stimulasi yang diterimanya dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya (Sutisna, 2001: 63)

Kemudian menurut Desiderato Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang telah diterima. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas bahwa sensasi adalah bagian dari persepsi (Rakhmat, 2005: 51).

Sedangkan menurut Mulyana (1996: 39) manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian. Persepsi merupakan sebagian proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna terhadap sesuatu yang dilihat.

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang suatu objek, suatu peristiwa yang dialami, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapat, menafsirkan pesan yang diterima kemudian memberikan makna pada stimulasi indrawi, maka terbentuklah sebuah persepsi (Rakhmat, 2001: 51).

Oleh karena itu, persepsi individu hakikatnya dibentuk oleh budaya karena seseorang menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang telah diperoleh digunakan untuk dapat memberi makna terhadap fakta, peristiwa, dan gejala yang dihadapinya terus-menerus (Santoso, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah tanggapan, pendapat atau pandangan seseorang secara langsung terhadap sesuatu objek atau peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Persepsi juga merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra yang dimilikinya.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rakhmat (2005: 52) terdapat juga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Faktor Fungsional, yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, emosi dan suasana hati dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal.
2. Faktor Struktural, faktor ini berasal dari sifat stimulasi secara fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf yang dimiliki individu.
3. Faktor Kebudayaan, kultur atau kebudayaan dimana seseorang tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan persepsi seseorang.

Sedangkan menurut Robbin (2001: 90) ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) faktor ini berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, dan dugaan seseorang terhadap sesuatu.
2. Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan atau disebut dengan target, faktor ini berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
3. Faktor yang berada dalam situasi, berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan *social setting* yang di hadapi seseorang.

Menurut Muhammad (2006: 91) perbedaan persepsi dapat disebabkan juga oleh elemen-elemen sebagai berikut:

1. Set yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul dan dirasakan seseorang.
2. Kebutuhan yaitu kebutuhan-kebutuhan sesaat atau menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi pada setiap orang.
3. Sistem nilai juga mempengaruhi perbedaan persepsi pada setiap orang karena sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berbeda-beda.

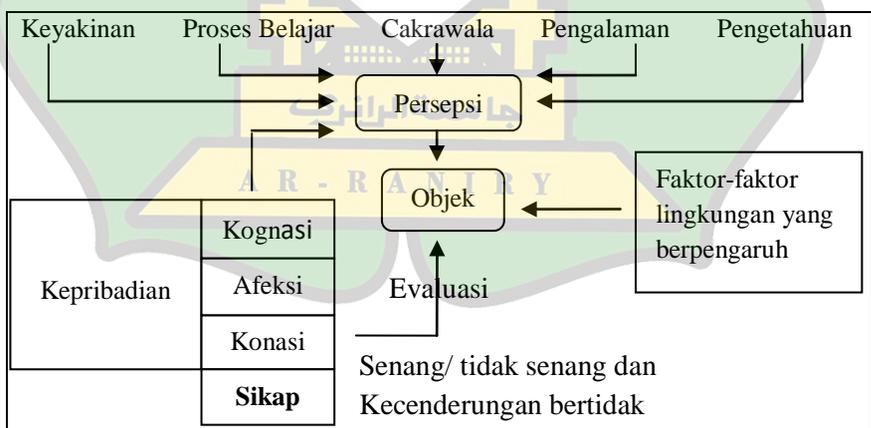
Jadi persepsi merupakan suatu penilaian atau pandangan seseorang tentang sesuatu yang di pengaruhi oleh faktor-faktor

kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungan. Maka dari itu setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menilai suatu objek, karena setiap orang memiliki pandangan, penilaian, dan pendapatnya masing-masing terhadap sesuatu.

2.3 Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat diuraikan sebagai berikut, menurut Walgito (1999: 50) objek persepsi akan dipersepsikan oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan oleh sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi objek, individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan dan proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan menjadi pendapat atau keyakinan individu mengenai objek tersebut.

Untuk lebih jelas akan diuraikan dalam gambar berikut:



Sumber: Walgito (1999)

Gambar 2.1 Bagan Persepsi

Dalam proses terbentuknya persepsi tersebut, terdapat tiga sikap yang menonjol dalam diri seseorang atau individu yang bersangkutan yaitu:

1. Aspek kognisi, yaitu menyangkut pengharapan, cara memperoleh atau cara berfikir dan pengalaman seseorang di masa lalu. Seseorang dalam mempersiapkan suatu objek akan dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi, yaitu proses belajar seseorang untuk mendapatkan pandangan terhadap objek berdasarkan keinginan atau pengharapan.
2. Aspek afeksi, yaitu aspek yang menyangkut emosi dari individu. seseorang dalam mempersiapkan suatu objek bisa melalui aspek afeksi yang berlandaskan pada individu tersebut, hal ini dapat muncul karena adanya pendidikan moral dan etika yang di dapat sejak kecil maupun pendidikan formal. Pendidikan tentang etika dan moral ini yang akhirnya menjadi landasan individu dalam memandang atau melihat sesuatu yang terjadi disekitarnya.
3. Aspek konasi, yaitu menyangkut sikap, perilaku, aktivitas atau tindakan seseorang terhadap objek. Individu dapat mempersiapkan sesuatu melalui aspek konasi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan motif perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, persepsi dapat terbentuk karena adanya keyakinan, proses belajar, cakrawala, pengalaman dan pengetahuan terhadap suatu objek. Kemudian, hasil proses persepsi akan menjadi

pendapat atau sikap individu terhadap objek tersebut. Sikap individu terhadap objek dapat terjadi karena adanya proses kognasi, afeksi dan konasi yang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

2.4 Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yg diketahui atau kepandaian seseorang, dengan kata lain segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Dalam bukunya, Sunaryo (2002: 9) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Dalam kamus psikologi, pengetahuan merupakan produk olah pikir manusia yang paling sederhana, yaitu sesuatu yang diketahui oleh manusia tanpa menghiraukan apakah benar atau salah dan juga tidak mempermasalahkan siapa, kapan, dan dari mana sumbernya (Husamah,2015).

Menurut Suriasumantri (2006: 82) pengetahuan dapat diartikan sebagai kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindra. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai

akibat dari ketidak pastian tersebut. Pengetahuan merupakan suatu hal tentang kepercayaan yang benar.

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan seseorang tentang segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui pancaindra maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu (Wirartha, 2006).

Menurut Muhammad Hatta, yang dimaksud dengan pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman yang pernah dihadapi. Dengan membaca kita dapat memahami sesuatu dengan akal kita, sedangkan dengan pengalaman kita dapat memahami dan merasakan sesuatu dengan nyata baik itu sesuatu yang baik maupun yang buruk. Pengetahuan sangat berbeda dengan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan analisis (Nurdin, 2004: 139).

Jadi, pengetahuan secara umum ialah sesuatu yang dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi hasrat ingin tahu, dan menjadi keharusan bagi semua orang untuk memiliki sebuah pengetahuan. Karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki bisa menambah wawasan yang seluas-luasnya. Pengetahuan bisa didapatkan dari membaca, diberitahu orang lain, berbaur dalam lingkungan dan pengalaman yang dirasakan. Pengetahuan yang

didapat oleh setiap orang bisa berupa pengetahuan yang baik maupun pengetahuan yang buruk. Dengan adanya pengetahuan kita dapat memilah-milah apa yang baik dan apa yang buruk untuk kita lakukan. Seperti Firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ لِتَنبِذُوا فِيهَا مَالَكُمْ مِمَّا آتَاكُم بِغَيْرِ حِسَابٍ لَّكُم مَّا تَعْمَلُونَ فِيهَا وَلَكِنَّكُمْ أَكْثَرٌ مُّذِلِّينَ
شُرُّوا وَإِنْ كُنْتُمْ عَادِلِينَ لَتَكُونُنَّ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ (11)

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujaadilah[58]:11).*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti koran, televisi, radio, pamflet dan lain-lain atau bisa juga melalui pengalaman yang telah dilakukan seseorang. Seseorang juga banyak mendapatkan sumber pengetahuan dari dalam keluarga, sedari mereka kecil orangtua lah yang berperan memberikan pengetahuan hingga mereka bersekolah dan dewasa. Di sekolah, seseorang mendapatkan pengetahuan dari guru, teman dan buku-buku yang ada didalam perpustakaan. Bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar juga membantu seseorang mendapatkan banyak pengetahuan dari rekan, atau orang-orang yang mereka temui. Dengan pengetahuan seseorang dapat membedakan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Setiap orang tentu saja memiliki

pengetahuan yang berbeda, dengan cara apa, dimana, dan kapan mereka mendapatkannya, maka tingkat pengetahuan seseorang juga akan berbeda-beda.

2.5 Jenis-jenis Pengetahuan

Menurut Saefudin Ansari, pengetahuan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu (Nurdin, 2004: 140):

1. Pengetahuan biasa ialah pengetahuan tentang hal-hal biasa, seperti kejadian, aktivitas, dan apa yang kita lihat sehari-hari, yang selanjutnya disebut sebagai pengetahuan.
2. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang mempunyai sistem dan metode tertentu untuk mendapatkannya, yang selanjutnya disebut sebagai ilmu pengetahuan.
3. Pengetahuan *filosofis* adalah semacam ilmu istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terjawab oleh ilmu biasa, yang sering disebut sebagai ilmu filsafat.
4. Pengetahuan teologis adalah pengetahuan tentang keagamaan, pengetahuan tentang pemberitahuan dari tuhan.

Sedangkan menurut Peter dan Olson (2013: 52) terdapat dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan umum mengenai lingkungan dan prilaku mereka, kemudian pengetahuan prosedur mengenai cara melakukan sesuatu:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*) membahas tentang interpretasi konsumen atas informasi relevan dalam lingkungan. Misalnya konsumen menciptakan pengetahuan

umum mengenai katagori produk, toko, atau bank, perilaku tertentu, orang lain atau mereka sendiri.

2. Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) ialah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan ini juga tersimpan dalam memori seseorang sebagai jenis hubungan “jika..., maka...” antara konsep peristiwa dan perilaku yang bersesuaian.

2.6 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007: 79) yaitu:

1. Tahu (*know*), ialah proses mengingat suatu hal yang telah didapatkan sebelumnya. Tahap ini merupakan tahapan paling rendah, karena termasuk tahap mengingat kembali informasi yang sudah diterima. Pengukuran yang dilakukan pada tahap ini ialah individu tahu tentang informasi-informasi yang sudah dipelajari atau didapatkan dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*), yaitu tahap dimana individu sudah mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang sudah dipelajari. Pengukuran yang bisa dilakukan untuk dapat mengetahui bahwa individu sudah sampai pada tahap ini ialah individu sudah mampu untuk menjelaskan secara

benar, menyebutkan contoh, dan dapat menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*), yaitu individu sudah mampu menerapkan atau mengaplikasikan materi yang sudah didapat atau dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan yang sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*), yaitu tahap dimana individu mampu dan bisa menjabarkan suatu informasi dalam komponen-komponen yang sesuai namun tetap saling berkaitan. Individu yang sudah sampai pada tahap ini, akan mampu menggambarkan atau membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.
5. Sintesis (*synthesis*), yaitu individu yang mencapai tahap ini maka telah mampu menghubungkan beberapa informasi menjadi satu informasi yang baru dalam satu keseluruhan. individu sudah mampu menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan suatu teori yang telah ada.
6. Evaluasi (*evaluation*), ialah tahap dimana individu mampu melakukan penilaian terhadap suatu informasi yang sudah ada. Individu mampu mengelompokkan permasalahan yang ada berdasarkan teori yang telah ada dan sesuai dengan pemikiran individu tersebut.

2.7 Faktor-faktor Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan orang lain berbeda-beda. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi proses belajarnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima banyak informasi. Pengetahuan tidak hanya didapat dalam pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal, orang lain dan media masa. Maka dari itu orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula.

2. Informasi atau Media Masa

Informasi juga dapat ditemukan disekitar kita yang didapat dari pengamatan melalui pancaindra dan diteruskan melalui komunikasi. Informasi dapat berupa data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data. Informasi yang diperoleh dari media masa dapat memberi pengaruh jangka pendek yang akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Pengetahuan seseorang akan bertambah tentang suatu hal yang berkaitan dengan kebiasaan, aktifitas dan tradisi yang ada disekitarnya. Selain itu pengetahuan seseorang juga dipengaruhi

oleh status ekonominya karena berkaitan dengan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak. Lingkungan disekitar individu akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan cara seseorang memperoleh kebenaran pengetahuan. Masalah bisa menjadi pengetahuan seseorang sebagai pertimbangan dalam memecahkan masalah yang sama dan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah atau lanjut usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang didapat atau diperoleh semakin membaik. Semakin banyak hal yang dilakukan seseorang maka semakin banyak seseorang mendapatkan informasi sehingga pengetahuannya akan bertambah dan meningkat. Di sisi lain, dapat diperkirakan IQ seseorang akan menurun sejalan bertumbuhnya usia seperti penurunan dalam pengetahuan umum dan kosa kata.

2.8 Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai macam cara. Ada dua sumber utama yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, yaitu (Prasetyo & Jannah, 2006) :

1. *Experiential Reality* adalah sumber pengetahuan yang didapatkan dengan cara mengalami sendiri. Jadi, dari pengalaman yang mereka miliki, mereka menjadi tahu akan sesuatu hal. Dari pengalaman yang kita rasakan sendiri akan menghasilkan dan memberikan banyak pengetahuan baru.
2. *Agreement Reality* merupakan sumber pengetahuan yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Bentuk dari *agreement reality* ini bermacam-macam, yakni bisa berdasarkan informasi dari orang lain, tradisi, serta kebiasaan.

2.9 Indikator Pengetahuan

Indikator pengetahuan menurut Engel, Blakwell, dan Miniard dalam Sumarwan (2011:148):

1. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk ialah kumpulan berbagai informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk tersebut.

2. Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang di mana membeli produk dan kapan akan membeli produk. Keputusan konsumen dalam menentukan tempat pembelian produk akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya.

3. Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat jika produk tersebut telah digunakan atau di konsumsi oleh konsumen. Agar produk dapat memberikan manfaat yang maksimal dan memberikan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan dan mengkonsumsi produk tersebut dengan baik dan benar.

2.10 Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas adalah pengabdian terhadap agama atau kesalehan seseorang terhadap agama yang dianutnya.

Religiusitas berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama kemudian menjadi kata sifat yang berarti "saleh" (Muhaimin, 2002: 287). Menurut Harun Nasion pengertian agama berasal dari kata, al-Din, religi dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian religiusitas dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *religare* berarti mengikat (Jalaludin 2010: 12).

Menurut Driyarkaya (1987: 29) maksud dari arti mengikat ialah suatu aturan-aturan yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan setiap orang, yang semuanya memiliki fungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang religiusitas, yaitu Menurut Ghufron & Risnawati (2010: 168) religiusitas merupakan tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya. Apabila individu sudah menghayati ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Namun menurut Nourcholis Majid, agama bukan hanya sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat atau membaca doa. Tetapi agama melakukan lebih dari itu, yaitu keseluruhan tindakan atau tingkah laku manusia yang baik dan terpuji, yang dilakukan untuk memperoleh ridha Allah (Sahlan, 2012: 42).

Sedangkan menurut Glock & Stark religiusitas adalah sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama kedalam diri seseorang. Agama ialah keyakinan seseorang didalam hatinya yang menjadi kekuatan ketika seseorang berada dalam keadaan yang buruk (Dister, 1998).

Religiusitas juga dapat dimaknai bahwa seberapa dalam pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa kokoh pelaksanaan ibadah maupun kaidah dan seberapa jauh penghayatan

atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat dilihat dan diketahui melalui seberapa dalam pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Faud & Rachmy, 2002: 70-71).

Jadi Religiusitas ialah keyakinan seseorang terhadap agamanya dengan mengerjakan semua kewajiban seperti dalam agama Islam melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Meninggalkan segala larangan-larangan yang dalam agama Islam seperti meninggalkan perbuatan yang mungkar dan tercela. Religiusitas dalam Al-Quran terdapat pada surah Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلِيمًا صَابِرًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِمَّا لَمُنْعَزَ مَا لَأُمُ
ر (١٧)

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. (Q.S. Luqman[31]:17)

2.11 Dimensi-dimensi Religiusitas

Terdapat lima dimensi dalam religiusitas menurut Glock & Stark dalam (Ancok, 2008: 77-88) yaitu:

1. Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi ini berisi pengharapan dimana seseorang yang religius berpegang kuat pada pandangan teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut, misalnya percaya dan yakin kepada tuhan, malaikat, surga dan neraka. Setiap

agama memiliki kepercayaan yang berbeda dengan agama lainnya, bahkan dalam seagama saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Dalam agama Islam dimensi keyakinan yang dimaksud ialah diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diucapkan dan diyakini didalam hati, bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad itu utusan Allah. Dengan demikian dimensi keyakinan ini menuntut harus taat pada peraturan dan perintah dalam agama Islam, dan melaksanakan praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan niali Islam.

2. Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama ialah tingkatan seseorang sudah sejauh mana mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agama. Dimensi ini mencakup unsur pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang pada agama yang dianutnya. Wujud dimensi ini adalah perilaku atau sikap masyarakat yang mengikuti agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dalam agama Islam dimensi praktek ini dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji, ataupun praktek fikih yang salah satunya yaitu bermuamalah.

3. Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi ini merupakan perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut untuk

berbuat dosa, merasa doa-doanya dikabulkan, diselamatkan dan diberi perlindungan oleh Tuhan dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan merupakan dimensi yang menjelaskan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada didalam kitab suci. Seseorang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dalam agama Islam dimensi ini meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus dipelajari dan di imani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam fikih yang salah satunya adalah muamalah dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam atau perbankan syariah.

5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku atau sikap seseorang termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang dalam kesulitan, mendermakan hartanya dan sebagainya.

Menurut Ancok (2008: 80), rumusan Glock & Strak mempunyai kesesuaian dengan Islam, yaitu:

1. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Didalam Islam, isi dimensi

keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, Rasullullah, malaikat, surga dan neraka, qadha dan qadar.

2. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat Muslim dalam melaksanakan atau mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-Quran, zikir, berdoa dan sebagainya.
3. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk seberapa besar perilaku muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama hubungan manusia dengan manusia lain. Dalam Islam dimensi ini meliputi perilaku tolong menolong, bekerja sama, berbuat baik, berperilaku jujur, memaafkan dan sebagainya.

2.12 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan setiap orang ditentukan dari banyak hal melalui: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan yang dilakukan pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang memiliki atau mendapatkan pengalaman dari kedua orang tuanya pada masa kecilnya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalankan perintah dan aturan agama, serta mendapat pendidikan agama yang baik dirumah maupun disekolah maka akan memiliki perbedaan dengan anak yang tidak mendapatkan atau tidak memiliki pendidikan agama dimasa kecilnya (Purwanto, 2016).

Menurut Thoules (1995: 34) menyebutkan 4 faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (*factor social*).

Faktor ini mencapai semua pengaruh sosial dan pendidikan dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat maupun sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Faktor Pengalaman

Faktor ini berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang didapat dan membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini pada umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor Kehidupan

Faktor kehidupan ini mencakup kebutuhan individu dalam menjalankan kehidupan di dunia. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu dapat dibagi menjadi empat yaitu: kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian. Setiap orang memiliki kebutuhan agar dapat bertahan hidup di dunia.

4. Faktor Intelektual

Faktor intelektual ini berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal dan rasionalisas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh dua faktor secara garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan rasa aman, harga diri, cinta kasih, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pendidikan formal, pendidikan agama yang diberikan keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekana-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu (Arifin, 2016).

2.13 Indikator Religiusitas

Glock & Strak dalam (Ancok, 2008: 77) mengatakan terdapat lima indikator dalam religiusitas yaitu:

1. Keyakinan

Dalam agama Islam keyakinan ialah diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diucapkan dan diyakini didalam hati, bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad itu utusan Allah

2. Praktik agama

Dalam agama Islam, praktek agama dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji, ataupun praktek fikih yang salah satunya yaitu bermuamalah.

3. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud ialah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut untuk berbuat dosa, merasa doa-doanya dikabulkan, diselamatkan dan diberi perlindungan oleh Tuhan dan sebagainya.

4. Pengetahuan agama

Pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus dipelajari, diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam fikih yang salah satunya adalah muamalah dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam atau perbankan syariah.

5. Konsekuensi

Konsekuensi mengukur sejauh mana perilaku atau sikap seseorang termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tentangnya sakit, menolong orang yang dalam kesulitan, mendermakan hartanya dan sebagainya.

2.14 Tingkat Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pengertian pendidikan menurut Jhon S. Brubaker adalah proses menggali potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, atau kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui media yang disusun dengan sedemikian rupa yang kemudian digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sumitro, 1998: 17).

Melalui pendidikan, seorang individu dipersiapkan untuk memiliki bekal agar mampu, siap mengenal, tahu, dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis bertujuan agar dapat memecahkan masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sedarmayanti, 2001: 32).

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tanggal 13 September 1974 pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Menurut Edwin B. Filippo Pendidikan adalah hubungan

dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh (Hasibuan, 2005: 69-70).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan pengertian jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan memiliki arti dan makna yang sama dengan jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang ditetapkan berkelanjutan, dan juga yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan bahan pengajar, dan cara penyampaian materi pengajaran (Ihsan, 2005: 22)

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994: 272-274) jenjang pendidikan meliputi:

1. Pendidikan dasar, yaitu pendidikan yang memberikan bekal dasar yang diperlukan individu untuk bertahan hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.
2. Pendidikan menengah ialah pendidikan selama tiga tahun setelah pendidikan dasar, yang berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi atau dunia kerja. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum,

pendidikan luar biasa, pendidikan kejuruan dan pendidikan keagamaan.

3. Pendidikan tinggi, yaitu pendidikan yang dilaksanakan dan diberikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2.15 Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator pengukuran tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan pendidikan yang telah di peroleh atau dimiliki seseorang atau sekelompok orang.

1. Pendidikan

Pendidikan ialah proses seseorang belajar dan memahami agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Melalui pendidikan, seorang individu dipersiapkan untuk memiliki bekal agar mampu, siap mengenal, tahu, dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis bertujuan agar dapat memecahkan masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sedarmayanti, 2001: 32).

2. Jenjang pendidikan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan merupakan

tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan yang terdiri dari Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan dasar selama 9 tahun, pendidikan menengah, yaitu pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, dokter, dan spesialis yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi.

2.16 Bank Syariah

Menurut Abdul Wahaf Khallaf, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam. Bank Islam ialah bank yang tata cara beroperasinya berlandaskan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni tata cara yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat (Sumitro, 2004:5).

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat (7), yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam ialah bank yang dalam pengaplikasiannya menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam yaitu yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba (Wibowo, 2005: 33). Riba sangat dilarang dan dibenci oleh Allah, firman Allah yang melarang riba terdapat dalam surah Al- Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ذُرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”*. (Q.S. Al- Baqarah[2]:278).

Surah ini menjelaskan dan memerintahkan bahwa takutlah kalian kepada Allah dengan cara menjalankan perintahnya dan meninggalkan atau menjauhi larangannya. Dan janganlah kalian menuntut harta riba yang tersisa untuk kalian di tangan orang lain, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan percaya akan keharaman harta riba.

2.17 Tujuan Bank Syariah

Sumitro (2004:17-18) dalam bukunya menjelaskan tujuan dibentuknya bank-bank Islam yaitu:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba

atau jenis- jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk menaikkan kualitas hidup umat, dengan cara membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok menengah kebawah dengan mengarahkan kepada kegiatan-kegiatan usaha yang produktif, agar terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
4. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, yang merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank Islam dalam mengatasi kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/ moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas Bank Islam yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem

bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

6. Untuk melindungi ketertarikan umat Islam terhadap bank non-Islam yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan bank tersebut. Umat Islam harus bisa menjalankan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya.

2.18 Produk-produk Bank Syariah

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu (Karim,2003: 86-96):

1. Prinsip Jual Beli

- a. Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual meruapan harga beli yang diperoleh bank dari pemasok kemudian ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyetujui harga jual dan jangka waktu pembayaran yang ditetapkan.
- b. Pembiayaan Salam ialah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran

dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli *ijon*, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c. Pembiayaan Istisna menyerupai produk salam, namun dalam Istisna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Istisna dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.

2. Prinsip Sewa (Ijarah)

Ijarah, transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, maka pada Ijarah objek transaksinya adalah jasa.

3. Prinsip Bagi Hasil

a. Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan yang dilandasi adanya keinginan dari para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya

baik yang berwujud maupun tidak berwujud, seperti barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan dan barang-barang lainnya.

- b. Pembiayaan Mudarabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (sahibul-mal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudarib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari sahibul-mal dan keahlian dari *mudarib*.

Suwiknyo(2010: 22) dalam bukunya menjelaskan produk penghimpunan dana yang ada di Bank Syariah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito yang menggunakan prinsip Wadiah dan Mudarabah.

1. Prinsip Wadiah, nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang sedangkan bank bertindak sebagai peminjam.
2. Prinsip Mudarabah, deposan (penyimpan) bertindak sebagai pemilik dana sedangkan bank sebagai pengelola dana. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, jika dana tersebut disalurkan paska pembiayaan mudharabah maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Mudarabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, tidak ada batasan bagi bank untuk menggunakan dan yang telah tersimpan.
- b. *Mudarabah muqayyadah on balance sheet*, merupakan simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank seperti syarat untuk bisnis tertentu dan akad tertentu.

2.19 Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya pesantren juga sering disebut dengan pondok.

Para wali, kiai, syekh, tengku, yang mendakwahkan ajaran Islam biasanya memiliki lembaga pendidikan yang disebut pesantren. Di Jawa pesantren terkenal dengan nama pesantren, di Sumatera Barat dikenal dengan surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan meunasah, rangkang dan dayah. Inti pokok dari suatu pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fiqih, tauhid, tafsir, hadist, tasawuf, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Pada awal pertumbuhan pesantren sampai datangnya masa pembaruan sekitar awal abad kedua puluh, pesantren belum mengenal apa yang disebut dengan ilmu-ilmu umum. Masuknya peradaban barat ke Indonesia melalui kaum penjajah Belanda banyak memengaruhi corak dan pandangan bangsa Indonesia,

termasuk dalam dunia pendidikan sehingga dengan demikian timbul upaya-upaya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam. Sistem klasikal mulai diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan (Daulay, 2007: 71-72).

Menurut Arifin, (1995: 243), pesantren dapat diklasifikasikan kepada empat jenis yaitu:

1. Pesantren *salafi* (tradisional), yaitu pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Tujuan utama dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader dai yang akan menyebarkan Islam di tengah masyarakatnya.
2. Pesantren *ribathi*, yaitu pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian, pada pesantren ini juga disediakan pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh para santrinya. Tujuan utama pesantren ini, selain untuk mempersiapkan kader dai, namun juga memberikan peluang kepada para santrinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Pesantren *khalafi* (modern), yaitu pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut *khalafi*, karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan *skill* (kemampuan).

4. Pesantren *jami'i* (asrama pelajar dan mahasiswa), yaitu pesantren yang memberikan pengajaran kepada pengajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar di sekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di sekolah formal (Mujahidin, 2005: 19-20).

2.20 Penelitian Terdahulu

Terdapat 6 penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan bagi penelitian ini. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya ialah:

Pada penelitian Nevita dan Arifin (2015) yang berjudul Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di EKS Karisidenan Kediri membahas tentang upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran Bank Syariah. Tujuan penelitian ini ialah menguji pengaruh perilaku, karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah. Penelitian ini menganalisis data secara berganda yang meliputi analisis deskripsi dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud adalah analisis faktor dan di lanjutkan keanalisis Logit/Progit. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap bank syariah pada pesantren yang ada di Aceh yaitu pesantren Darul

Ulum Banda Aceh dan pesantren Darul Ihsan Aceh Besar. Penelitian ini hanya menggunakan analisis kuantitatif.

Selanjutnya pada penelitian Santoso (2016) yang berjudul Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah. Pada penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan oleh pengetahuan dan profesi dari masyarakat dan bagi hasil dari sistem perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data primer dan skunder. Pengambilan sampel dengan model *cluster random sampling* dan dilanjutkan dengan *sample random sampling*. Populasi diukur menggunakan rumus slovin, metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji riabilitas, uji statistik dan uji asumsi klasik dengan menggunakan spss 16.0. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian santoso ialah persepsi yang dimaksud pada penelitian ini dilihat dari pengetahuan, religiusitas dan pendidikan yang dimiliki guru terhadap bank Syariah. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini hanya dengan angket atau kuesioner berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh santoso.

Sedangkan pada penelitian Noor dan Sanrego (2014) yang berjudul Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah, ingin melihat sejauh mana preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah khususnya di DKI Jakarta, dengan menggunakan regresi logistik (Logit) dan juga menggunakan

metode analisis data kuantitatif dan kualitatif (campuran). Berbeda dengan penelitian ini ialah penelitian ini ingin melihat sejauh mana persepsi guru terhadap bank syariah. Kemudian metode analisis data pada penelitian ini hanya menggunakan analisis kuantitatif.

Selanjutnya penelitian Sofyan (2016) dengan judul Analisis Persepsi, perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri terhadap Bank Syariah, memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, perilaku, dan preferensi masyarakat santri terhadap perbankan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan angket kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 dan *microsoft Excel 2007*. Sedangkan pada penelitian ini ingin melihat analisis persepsi guru melalui pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan guru terhadap bank syariah. Kemudian analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 17 dan *microsoft Excel 2007*.

Kemudian dalam penelitian Purwanto (2016) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Boyolali, memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah, dan untuk mengetahui apakah pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan bersama-sama mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank

syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada. Objek penelitian yang digunakan adalah masyarakat di Kabupaten Boyolali. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara. Data diolah menggunakan uji reabilitas, validitas, statistik dan asumsi klasik.

Selanjutnya, Penelitian dengan judul Persepsi Pengajar di Pesantren terhadap Bank Syariah yang ditulis oleh Meilanie dan Pujiwati (2017) bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi pesantren terhadap bank syariah dan untuk menganalisa persepsi pesantren antara pesantren satu dan pesantren lainnya. Objek penelitian dilakukan di tiga tempat yaitu Darunnajah, Daar El-Qolam dan Darul Amanah, sampel yang diambil 90 guru. Jenis sampel adalah sampling acak yang diambil dari 30 guru di setiap pesantren.

Perbedaan penelitian ini dengan 6 penelitian terdahulu ialah pada variabel yang akan diambil yaitu variabel pengetahuan, religiusitas dan pendidikan. Target dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lainnya, pada penelitian ini berfokus pada guru pesantren atau dayah yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar, yaitu Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Nevita & Arivin (2015)	Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di EKS Karisidenan Kediri	Menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel Independen: Perilaku, Karakteristik, dan Persepsi Variabel Dependen: Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku, karakteristik dan persepsi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah. Perilaku masyarakat dan karakteristik masyarakat berpengaruh positif terhadap perkembangan Bank Syariah di Karesidenan Kediri. Sedangkan persepsi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan di daerah tersebut.
Santoso (2016)	Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah	Menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel Independen: Pengetahuan, Profesi dan Bagi Hasil	Hasil penelitian yaitu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melihat besarnya nilai Sig. Jika nilai Sig lebih dari 0,05 maka variabel independen secara

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Perbankan Syariah	bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan arti persepsi masyarakat berpengaruh terhadap perbankan syariah.
Noor & Sanrego (2014)	Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)	Menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel Independen: Pendidikan, Pengetahuan, Profesionalita, Akses, Fasilitas, Fatwa MUI tentang riba, Popularitas, Keuntungan dan Produk. Variabel Dependen: Bank Syariah	Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan dan akses berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren, sementara profesionalitas dan fasilitas berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Sosialisasi akan perbankan syariah di Indonesia khususnya DKI Jakarta masih sangat minim, khususnya masyarakat pesantren.
Sofyan (2016)	Analisis Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap	Menggunakan metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, perilaku, dan preferensi masyarakat santri secara simultan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

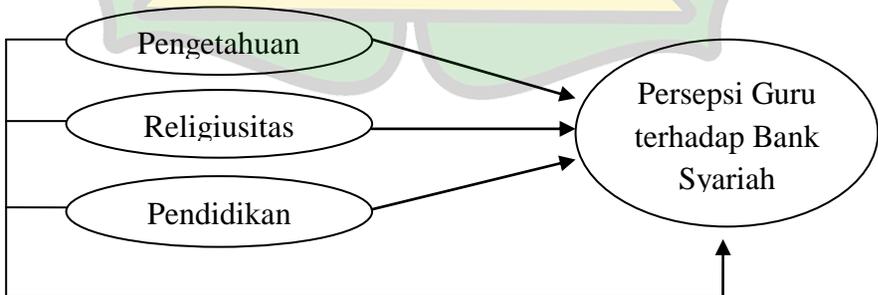
Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Perbankan Syariah	Variabel Independen: Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Variabel Dependen: Perbankan Syariah	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perbankan syariah. Secara persial persepsi, prilaku, dan preferensi berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.
Purwanto (2016)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah Boyolali	Menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel Independen: Pengetahuan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Variabel Dependen: Minat menggunakan produk di Bank Syariah Boyolali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Religiusitas dan tingkat pendapatan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Serta pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Meilani & Pujiwati (2017)	Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah	Menggunakan metode campuran (kuanlitatif dan kuantitatif) Variabel Independen: Profesi dan Persepsi Variabel dependen: Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kategori guru persepsi terhadap bank Islam di Darunnajah adalah 47,8% (tengah), Daar El Qolam 44,4% (baik dan excellent), dan Darul Amanah 7,8% (rendah). Ini menunjukkan bahwa persepsi guru pada umumnya baik.

2.21 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Priadana & Muis, 2009: 89).



2.22 Hipotesis

Hipotesis merupakan kerangka sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan (Muhammad, 2013: 76).

1. Variabel Pengetahuan

Ha: Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah.

Ho: Tingkat pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah.

2. Variabel Religiusitas

Ha: Tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah

Ho: Tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah

3. Variabel Pendidikan

Ha: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah

Ho: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah

4. Pengaruh variabel secara simultan

Ha: Tingkat pengetahuan, religiusitas dan pendidikan secara simultan dan signifikan mempengaruhi persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah.

Ho: Tingkat pengetahuan, religiusitas dan pendidikan secara simultan tidak signifikan mempengaruhi persepsi guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III akan dijelaskan rencana atau prosedur dalam penelitian ini yang dilakukan penulis untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian pada bab ini juga akan dibahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya di asosiasikan dengan analisis-analisis statistik (Jane, 2007). Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui dan menguji apakah variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan mempengaruhi variabel dependen yaitu bank syariah baik secara simultan maupun persial dengan menggunakan SPSS versi 17.

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang *empiris*, menguji dan menjelaskan pengaruh persepsi guru agama

terhadap Bank syariah (Prastyo dan Jannah, 2010:42). Kemudian untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilaksanakan suatu penelitian. Lokasi pada penelitian ini adalah pesantren yang ada di Aceh yaitu pesantren Darul Ulum Banda Aceh yang beralamat di Jln. Syah Kuala NO. 05 Gp. Keuramat Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh dan pesantren Darul Ihsan Aceh Besar yang beralamat di Siem, Darusalam, Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan selama masa pembelajaran semester genap di kedua pesantren tersebut.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan entitas yang lengkap, yang terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum (Wibisono, 2013: 81). Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh objek penelitian atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah guru pesantren yang diambil dari pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar. Dimana karakteristik guru yang diambil ialah guru yang hanya mengajarkan pelajaran dayah, baik itu guru yang tinggal menetap di kedua dayah tersebut maupun yang tidak menetap. Maka data yang di dapat ialah terdapat 77 orang guru yang mengajar pelajaran dayah di pesantren Darul Ulum dan 154 orang yang mengajar pelajaran dayah di pesantren Darul Ihsan. Maka jumlah populasi yang didapat dari keduanya berjumlah 231 guru.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad, 2013: 162). Penentuan jumlah sampel sangat tergantung dari karakteristik dan jumlah populasi. Apabila jumlah populasi diketahui secara jelas jumlahnya maka dapat digunakan beberapa rumus atau tabel. Salah satunya rumus Slovin (Wijaya, 2013:29). Adapun sampel yang di ambil menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

- N = Ukuran Populasi
- e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalah pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan e = 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari Pesantren Darul Ulum ialah 77 orang dan Darul Ihsan sebanyak 154 orang (N), dengan sampel dihitung dengan eror sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar:

- a. Sampel pada pesantren Darul Ulum Banda Aceh

$$n = \frac{77}{1 + 77 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{77}{1,77} = 43,50$$

- b. Sampel pada pesantren Darul Ihsan Aceh Besar

$$n = \frac{154}{1 + 122 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{154}{2,54} = 60,62$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan sampel penelitian dengan tingkat kelonggaran 10%. Pada pesantren Darul Ulum Banda Aceh berjumlah 43,50 yang dapat digenapkan menjadi 44

orang guru. Dan pada pesantren Darul Ihsan Aceh Besar berjumlah 60,62 yang dapat digenapkan menjadi 61 orang. Maka jumlah sampel keseluruhan dari kedua pesantren ialah 105 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang diinginkan. Maka dari itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar. Dengan kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Aceh Besar merupakan pesantren Favorit di daerah keduanya. Favorit disini adalah kedua pesantren tersebut merupakan pesantren tipe A+ dan memiliki fasilitas yang memadai, pengajar dan guru terbaik lulusan dariluar dan dalam negeri.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *probability sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan prinsip memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggotapopulasi untuk menjadi sampel terpilih (Supardi, 2005: 108). Teknik *probability sampling* meliputi teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan lapisan yang ada dalam populasi tersebut. Cara tersebut dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Alasan teknik *simple random sampling* adalah karena anggota populasi bersifat homogen, yaitu seluruh guru yang mengajarkan pelajaran dayah, yang tinggal menetap maupun yang tidak tinggal menetap di lingkungan pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar.

3.4. Sumber data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan data Sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Muhammad (2013:103) data primer adalah data yang didapat dari data asli, maka proses pengumpulan datanya perlu adanya perhatian untuk mengetahui siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Data primer pada penelitian ini akan di kumpulkan langsung dari lapangan melalui kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada responden yaitu guru di kedua pesantren tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data pelengkap yang bisa didapat melalui buku-buku, jurnal penelitian, skripsi maupun internet dan data yang diambil langsung dari lokasi

penelitian yang bisa menjadi acuan bagi penelitian ini (Muhammad 2013:103).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih jelas jika pertanyaan-pertanyaannya terarah dengan baik dan efektif. Jumlah pertanyaan akan diambil dari masing-masing variabel independen dan dependen (Muhammad, 2013:150).

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang didapat langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pernyataan tertulis dari setiap variabel pengetahuan (X1), religiusitas (X2), pendidikan (X3) dan variabel terikat yaitu bank Syariah (Y). Kuesioner akan diberikan langsung kepada guru-guru yang ada dikedua pesantren tersebut dengan tujuan agar lebih efektif dan dapat bertemu secara langsung dengan responden. Pertanyaan akan disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan angket atau kuesioner. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pernyataan tertutup yang dibuat dalam bentuk pilihan jawaban yang sudah disediakan dalam kuesioner.

3.6 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Jawaban yang digunakan dalam skala likert dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Data

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Definisi Oprasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Pada penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu Bank syariah yang dipengaruhi oleh variabel dependen yaitu pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan. (Tika, 2006: 19).

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
Variabel Pengetahuan (X1)	Pengetahuan ialah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai akibat dari ketidak pastian tersebut (Suriasumantri 2006: 82).	Sumber: Sumarwan (2011) a. pengetahuan produk b. pengetahuan pembelian dan c. pengetahuan pemakaian.	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert 1-5

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator (Lanjutan)

Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
Variabel Religiusitas (X2)	Religiusitas merupakan tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya. Apabila individu sudah menghayati ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya (Ghufron & Risnawati 2010: 168)	Sumber: Ancok (2008) a. Keyakinan b. Praktik agama c. Pengalaman d. Pengetahuan agama e. Konsekuensi.	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert 1-5
Variabel Pendidikan (X3)	Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003: jenjang pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Melalui pendidikan, seorang individu dipersiapkan	Sumber: Sedermayanti (2001) a. Jenjang pendidikan b. Pendidikan (talkshow pendidikan)	Diukur melalui angket dengan menggunakan n skala likert 1-5

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator (Lanjutan)

Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
	untuk memiliki bekal agar mampu, siap mengenal dan tahu (Sedarmayanti, 2001: 32).		
Bank syariah	Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Zubairi, 2009)	Sumber: Zubairi (2009) a. Melakukan aktifitas b. Aplikasi c. Hukum islam.	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert 1-5

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat menyederhanakan data agar dapat dipahami dan mudah dimengerti. Kegiatan pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap menurut Bungin (2008: 164) yaitu melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian indentitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

Instrumen atau alat yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang memuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner harus valid dan reliable,

maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-petanyaan dalam kuesioner agar hasil yang didapatkan sesuai yang diharapkan.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner harus valid dan reliable, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-petanyaan dalam kuesioner agar hasil yang didapatkan sesuai yang diharapkan.

3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu tujuan bukan hasil, untuk mencapai derajat penelitian terpercaya dan bermanfaat maka penelitian tidak harus menampilkan kebenaran objektif tetapi bukti (Hikmat, 2014: 85). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika instrumen kurang valid maka memiliki validitas rendah (Mustafidah, 2012: 42).

Menurut Sugiyono (2013: 173) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Dengan tolak ukur pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 17.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas alat penilaian adalah sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasikan (Hikmat, 2014: 90). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel independen dan dependen. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS menyediakan fasilitas untuk dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,60 (Ghozali, 2011:47-48)

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah tahapan yang penting dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik berguna untuk melengkapi uji statistik yang telah dilakukan yaitu uji t dan uji F. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian ini, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil dan tidak layak

dilakukan regresi. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram (Ghozali, 2011: 160-165).

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Untuk dapat menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, apabila nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan teknik Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas atau tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011: 139-143).

3.11 Uji Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk melihat tingkat ketetapan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir data yang akan dianalisis. Uji statistik ini dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung dan nilai koefisien determinasi.

3.11.1 Uji_{test} (Uji secara Individu)

Uji t digunakan untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan (X1), religiusitas (X2), dan pendidikan (X3) terhadap variabel dependen yaitu persepsi guru terhadap bank syariah (Y) secara individu atau persial, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel independen dengan tingkat kepercayaan tertentu. Pengujiannya dapat dilakukan dengan:

a. Menentukan hipotesis

Ho: $X1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ho: $X1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan t tabel

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat α 5% dan derajat kepercayaan $(dk) = \alpha/2, n-k$

Di mana:

n : jumlah data

k : jumlah variabel

c. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan.

3.11.2 Uji F_{test} (Uji secara serempak)

Uji F dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas yaitu pengetahuan, religiusitas dan pendidikan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat yaitu persepsi guru terhadap bank Syariah (Bawono, 2006: 91). Pengujiannya dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: X_1, X_2, \dots, X_n = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: X_1, X_2, \dots, X_n \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan F tabel

Untuk memperoleh F tabel digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$, dengan $df_2 = n - k$

c. Mencari F hitung dengan rumus

$$f = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R² = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

n = jumlah sampel

d. Pengambilan keputusan

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya antar variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.12 Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2008), linier berganda adalah analisis di mana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Variabel bebas pada penelitian ini ialah pengetahuan, religiusitas dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang akan dipengaruhi adalah persepsi guru terhadap bank syariah. Berikut adalah rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 + e$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (persepsi guru terhadap bank syariah)

X_1, X_2 dan X_3 : Variabel Independen (pengetahuan, religiusitas dan pendidikan)

a : Konstanta (nilai Y')

b : koefisien regresi dari variabel bebas (X)

e : eror

3.13 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 ini menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2011: 97) koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kapasitas variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan apabila nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan atau menjelaskan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV akan dibahas dan dijelaskan gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi responden dan karakteristik jawaban responden. Bab ini juga akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah dan didapat oleh peneliti. Dimulai dari hasil uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, hasil korelasi determinasi R^2 , hasil regresi linier berganda, hingga pembahasan dari hasil uji t_{test} dan uji F_{test} .

4.1 Gambaran Umum Dayah Darul Ihsan Aceh Besar dan Dayah Darul Ulum Banda Aceh

Pesantren atau dayah yang menjadi sebutan khas di Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Dayah ialah tempat para santri belajar dan menuntun ilmu agama Islam yang diajarkan oleh kiai dan guru-guru atau ustad maupun ustazah yang ada di dayah tersebut. Penelitian ini berfokus pada dua pesantren yang ada di Aceh yaitu Dayah Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Gambaran umum kedua pesantren tersebut akan diuraikan dibawah ini.

4.1.1 Sejarah Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar

Pesantren ini sering dikenal dengan sebutan Dayah Darul Ihsan atau Dayah Krueng Kalee. Pesantren Darul Ihsan terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat setempat, yang beralamat di

Siem, Darussalam, Aceh Besar. Dayah ini bernaung di bawah Yayasan Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, yang merupakan lanjutan dan pengembangan Dayah Salafi Tgk. H. Hasan Krueng Kalee yang pernah berkembang pada tahun 1910 sampai dengan 1946. Setelah ulama besar itu wafat pada malam Jum'at 15 Januari 1973, maka berakhir pula lembaga pendidikan yang beliau rintis.

Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Krueng Kalee di pagar dan dibangun kembali atas prakarsa cucunya H. Waisul Qarani Aly as-Su'day. Kini Dayah Krueng Kalee lahir dengan nama Dayah Darul Ihsan dalam format yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat dan tuntutan zaman.

Berkat ridho Allah dan kerja keras semua pihak, Dayah Darul Ihsan berhasil mengirim lulusannya meraih beasiswa ke sejumlah universitas ternama baik di dalam maupun di luar negeri, seperti Al-Azhar Mesir, Oman, Malaysia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan universitas-universitas lainnya.

Dayah Darul Ihsan menerapkan Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Dayah Salafiyah dan Kurikulum Dayah Modern. Program Pendidikan selama 6 tahaun yaitu 3 tahun MTs dan 3 tahun MA/SMK dengan sistem Boarding School/berasrama. Jika menyelesaikan program 6 tahun, Lulusan akan meraih 3 ijazah yaitu ijazah MTs, ijazah MA/SMK dan ijazah Dayah.

4.1.2 Visi dan Misi Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar

Pesantren Dayah Darul Ihsan Aceh Besar memiliki visi yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

“Mewujudkan Darul Ihsan sebagai dayah profesional, mewarisi khazanah keislaman untuk melahirkan generasi Islam yang terampil”.

Sedangkan Misi yang dijalankan Dayah Darul Ihsan ialah sebagai berikut:

1. Mengelola Dayah secara efisien, transparan dan akuntabel.
2. Menyiapkan santri memiliki aqidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat.
3. Mengejar dan mengasuh intelektualitas dan keterampilan dengan nurani dan metode terkini.

Tenaga pengajar Dayah Darul Ihsan berjumlah 154 orang yang terdiri dari para lulusan Dayah Salafiyah, Dayah Modern, S1 dan S2 Universitas Dalam dan Luar Negeri.

4.1.3 Sejarah Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Pesantren Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh atau yang sering dikenal dengan Dayah Darul Ulum merupakan pondok pesantren terpadu yang menggabungkan pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum.

Dayah ini didirikan atau berada dibawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh pada tanggal 01 Juni 1990.

Dayah Modren Darul Ulum didirikan di atas areal kompleks YPUI seluas kurang lebih 48.938 m³, sebagaimana tertera pada Sertifikat Hak Pakai Nomor: 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Dayah Modren Darul Ulum terletak di tengah tengah-tengah kota Banda Aceh dan hanya berjarak kurang lebih 2 km dari Mesjid Raya Baiturrahman. Pesantren ini beralamat di Jln. Syah Kuala No. 05 Gp.Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Ditetapkannya nama Darul Ulum mengandung harapan agar Komplek YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa. Dayah Darul Ulum memiliki tiga jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). SMP Islam dan Madrasah Aliyah (MA) dengan jumlah santri hingga tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak kurang lebih 934 santri.

Sejak berdirinya hingga sekarang Dayah Modren Darul Ulum Banda Aceh sudah banyak melahirkan generasi-generasi muda Islam yang cerdas, berakhlaqul karimah, dan memiliki keahlian khusus dalam berbagai disiplin ilmu. Banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke berbagai universitas baik di dalam maupun diluar negeri. Bahkan mereka melanjutkan beberapa universitas dengan melalui jalur undangan dan beasiswa.

4.1.4 Visi dan Misi Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Visi Dayah Modren Darul Ulum Banda Aceh yang hendak dicapai ialah sebagai berikut:

“Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berperadaban dan akhlaqul karimah serta siap menghadapi tantangan zaman”.

Adapun Misi Dayah Darul Ulum ialah sebagai berikut:

1. Membina dasar-dasar Aqidah, Akhlaqul karimah bagi peserta didik.
2. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'anul Karim dan hadist terhadap peserta didik.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu keislaman secara menyeluruh.
4. Meningkatkan kemampuan skill atau keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
5. Mempersiapkan anak didik sebagai basis generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban dimasa mendatang.

4.2 Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini ialah guru yang mengajar pelajaran dayah di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar. Dengan jumlah guru yang didapat dari masing-masing pesantren yaitu pada pesantren Darul Ulum sebanyak 44 guru dari jumlah seluruhnya 77 orang guru, dan di pesantren Darul

Ihsan sebanyak 61 guru dari jumlah seluruhnya yaitu 154 guru. Maka jumlah keseluruhan responden di kedua pesantren tersebut sebanyak 105 responden dari 231 guru. Dengan kriteria responden yang didapat seperti pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	65	61,90
Laki-laki	40	38,10
Total	105	100,0
Pendidikan		
SMA/SMK/Sederajat	10	9,52
Diploma 3	5	4,76
Strata1	76	72,38
Strata 2	14	13,33
Total	105	100,0
Pendapatan		
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	33	31,43
Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000	31	29,52
Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000	21	20,0
Rp. 2.100.000 – Rp. 2.500.000	5	4,76
Lebih dari Rp. 2.500.000	15	14,29
Total	105	100,0
Daerah Asal		
Kota Banda Aceh	23	21,90
Luar Kota Banda Aceh	82	78,10
Total	105	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu guru-guru yang mengajar pelajaran dayah pada pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar yang menjadi responden dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 65 orang (61,90%). Sedangkan sisanya adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 40 orang (38,10%). Hal ini dikarenakan lebih banyak responden perempuan yang didapat atau yang lebih banyak dijumpai oleh peneliti.

Jenjang Pendidikan guru yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan guru pada pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar ialah memiliki jenjang pendidikan Strata 1 (S1) yang berjumlah 76 orang (72,38%). Selanjutnya ialah Strata 2 (S2) yang berjumlah 14 orang (13,33%). Kemudian SMA/SMK/ sederajat yang berjumlah 10 orang (9,52%) dan Sedangkan Diploma 3 (D3) berjumlah 5 orang (4,76%).

Pendapatan rata-rata perbulan guru yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan responden adalah memiliki pendapatan Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.000.000 yaitu berjumlah 33 orang (31,43%). Selanjutnya yang memiliki pendapatan Rp. 1.100.000 sampai dengan Rp.1.500.000 ialah berjumlah 31 orang (29,52%), kemudian Rp.1.600.000 sampai dengan Rp.2.000.000 berjumlah 21 orang

(20,0%). Sedangkan guru yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.2.500.000 berjumlah 15 orang (14,29%) dan yang memiliki pendapatan Rp.2.100.000 sampai dengan Rp.2.500.000 berjumlah 5 orang (4,76%).

Daerah asal guru yang diambil sebagai responden ialah lebih dominan guru yang berasal dari luar kota Banda Aceh yaitu sebanyak 82 orang (78,10%) sedangkan sisanya berasal dari kota Banda Aceh berjumlah 23 orang (21,90%).

4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner harus valid dan reliable, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-petanyaan dalam kuesioner agar hasil yang didapatkan sesuai yang diharapkan.

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk dapat mengukur dan menguji valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Setelah dilakukan *pilot test* kepada 30 responden dengan 23 pernyataan dapat dilihat hasil *pilot test* pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Pilot Test Uji Validitas

Variabel	r tabel n = 30	Pearson Correlations	Keterangan

Tabel 4.2
Hasil Pilot Test Uji Validitas (Lanjutan)

Variabel	r tabel n = 30	Pearson Correlations	Keterangan
Pengetahuan (X1)			
Pengetahuan 1	0,3610	0,590	Valid
Pengetahuan 2	0,3610	0,648	Valid
Pengetahuan 3	0,3610	0,687	Valid
Pengetahuan 4	0,3610	0,781	Valid
Pengetahuan 5	0,3610	0,676	Valid
Pengetahuan 6	0,3610	0,557	Valid
Religiusitas (X2)			
Religiusitas 1	0,3610	0,583	Valid
Religiusitas 2	0,3610	0,635	Valid
Religiusitas 3	0,3610	0,753	Valid
Religiusitas 4	0,3610	0,627	Valid
Religiusitas 5	0,3610	0,793	Valid
Religiusitas 6	0,3610	-0,344	Tidak Valid
Religiusitas 7	0,3610	-0,018	Tidak Valid
Pendidikan (X3)			
Pendidikan 1	0,3610	0,912	Valid
Pendidikan 2	0,3610	0,941	Valid
Pendidikan 3	0,3610	0,862	Valid
Pendidikan 4	0,3610	0,788	Valid
Bank Syariah (Y)			
Bank Syariah 1	0,3610	0,630	Valid
Bank Syarah 2	0,3610	0,681	Valid
Bank Syariah 3	0,3610	0,807	Valid

Tabel 4.2
Hasil Pilot Test Uji Validitas (Lanjutan)

Variabel	r tabel n = 30	Pearson Correlations	Keterangan
Bank Syariah 4	0,3610	0,726	Valid
Bnak Syariah 5	0,3610	0,883	Valid
Bank Syariah 6	0,3610	0,901	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada Tabel 4.2 terdapat 2 pernyataan dengan nilai *pearson correlation* lebih kecil dari pada r tabel (0,3061). Maka dapat disimpulkan bahwa 2 item pernyataan pada instrumen penelitian tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian ini. Sehingga pernyataan pada intrumen penelitian tersebut diubah dan dikembangkan.

Setelah pernyataan diubah dan dikembangkan, *pilot test* dilakukan kembali terhadap 30 responden dengan 23 pernyataan dan item-item pada setiap pernyataan instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Kemudian kuesioner disebarakan kepada 105 responden dengan hasil dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Table 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	r tabel n = 30	r tabel n = 105	Pearson Correlations n = 30	Pearson Correlations n = 105	Keterangan
----------	-------------------	--------------------	-----------------------------------	------------------------------------	------------

Table 4.3
Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Variabel	r tabel n = 30	r tabel n = 105	Pearson Correlations n = 30	Pearson Correlations n = 105	Keterangan
Pengetahuan (X1)					
Pengetahuan 1	0,3610	0,1918	0,765	0,732	Valid
Pengetahuan 2	0,3610	0,1918	0,810	0,780	Valid
Pengetahuan 3	0,3610	0,1918	0,829	0,821	Valid
Pengetahuan 4	0,3610	0,1918	0,782	0,819	Valid
Pengetahuan 5	0,3610	0,1918	0,815	0,832	Valid
Pengetahuan 6	0,3610	0,1918	0,533	0,588	Valid
Religiusitas (X2)					
Religiusitas 1	0,3610	0,1918	0,460	0,451	Valid
Religiusitas 2	0,3610	0,1918	0,624	0,564	Valid
Religiusitas 3	0,3610	0,1918	0,598	0,662	Valid
Religiusitas 4	0,3610	0,1918	0,568	0,640	Valid

Table 4.3
Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Variabel	r tabel n = 30	r tabel n = 105	Pearson Correlations n = 30	Pearson Correlations n = 105	Keterangan
Religiusitas 5	0,3610	0,1918	0,455	0,621	Valid
Religiusitas 6	0,3610	0,1918	0,828	0,493	Valid
Religiusitas 7	0,3610	0,1918	0,853	0,531	Valid
Pendidika n (X3)					
Pendidikan 1	0,3610	0,1918	0,806	0,874	Valid
Pendidikan 2	0,3610	0,1918	0,820	0,887	Valid
Pendidikan 3	0,3610	0,1918	0,736	0,828	Valid
Pendidikan 4	0,3610	0,1918	0,630	0,756	Valid
Bank Syariah (Y)					
Bank Syariah 1	0,3610	0,1918	0,783	0,780	Valid
Bank Syariah 2	0,3610	0,1918	0,816	0,825	Valid

Table 4.3
Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Variabel	r tabel n = 30	r tabel n = 105	Pearson Correlations n = 30	Pearson Correlations n = 105	Keterangan
Bank Syariah 3	0,3610	0,1918	0,725	0,815	Valid
Bank Syariah 4	0,3610	0,1918	0,726	0,780	Valid
Bank Syariah 5	0,3610	0,1918	0,815	0,851	Valid
Bank Syariah 6	0,3610	0,1918	0,807	0,806	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat di dilihat bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung dengan r tabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap komponen pernyataan lebih besar dari pada r tabelnya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Relibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan untuk menghitung

koefisien reliabilitas instrumen dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	6	0,834	Reliabel
Religiusitas	7	0,764	Reliabel
Pendidikan	4	0,942	Reliabel
Bank Syariah	6	0,937	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa setiap pernyataan dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap komponen pernyataan lebih besar dari 0,6. Uji Reliabelitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.

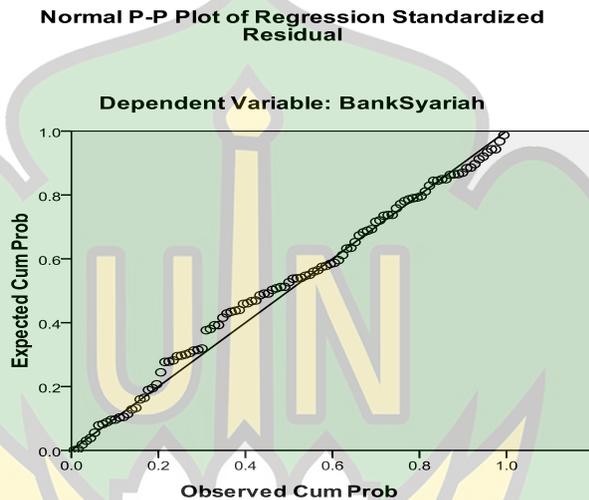
4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

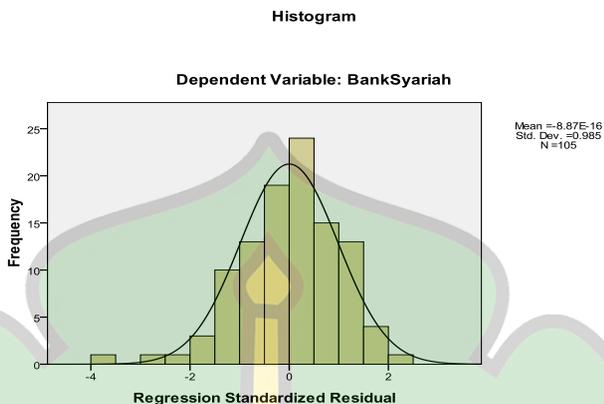
normal. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram.



Sumber: Data yang Diolah (2019)

Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.



Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Gambar 4.2 Grafik Histogram

Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik normal *probability plot* dan grafik histogram menunjukkan model regresi yang sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan. Pada grafik normal *probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar di garis diagonal, sedangkan grafik histogram menunjukkan pola yang seimbang.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengetahuan	.951	1.052
Religiusitas	.971	1.030
Pendidikan	.944	1.059

a. Dependent Variable: BankSyariah

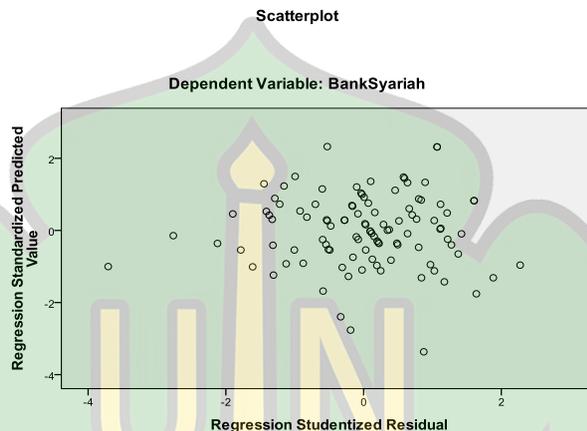
Suber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan multikolinieritas antar variabel independen dengan variabel dependen.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara menguji asumsi heteroskedestisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika penyebaran data pada grafik teratur dan membentuk pola tertentu, maka menjadi masalah heteroskedestisitas. Sebaliknya jika penyebaran data pada grafik tidak teratur dan tidak membentuk

pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.



Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Gambar: 4.3 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa penyebaran data pada grafik *scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedestisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan terhadap bank syariah.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk dapat menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel

dependen (Y). Dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.096	3.89513

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: BankSyariah

Suber: Data Primer Diolah (2019)

Bedasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,350 yang artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat dipahami dengan melihat nilai R masih jauh dengan angka 1.

Hasil koefisien determinasi diatas nilai R Square (R^2) yang didapat ialah 0,122 yang artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,2%. Sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk merumuskan analisis dimana variabel dependen yaitu bank syariah digabungkan dengan lebih dari satu variabel independen yaitu pengetahuan (X1), religiusitas (X2) dan pendidikan (X3). Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	6.519	4.960		1.314	.192
Pengetahuan	.210	.085	.237	2.483	.015
Religiusitas	.369	.148	.236	2.492	.014
Pendidikan	.038	.131	.028	.293	.770

a. Dependent Variable: BankSyariah

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 6,519 + 0,210 X1 + 0,369 X2 + 0,038 X3 + e$$

$$\text{Bank Syariah} = 6,519 + 0,210\text{Pengetahuan} + 0,369\text{Religiusitas} + 0,038\text{Pendidikan} + e$$

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pengetahuan sebesar 0,210 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap bank syariah, atau dengan kata lain jika nilai pengetahuan naik satu satuan maka akan meningkatkan bank syariah sebesar 0,210 satuan.
2. Nilai koefisien religiusitas sebesar 0,369 menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap bank syariah, atau dengan kata lain jika nilai variabel religiusitas naik satu satuan maka akan meningkatkan bank syariah sebesar 0,369 satuan.
3. Nilai koefisien pendidikan sebesar 0,038 menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap bank syariah, atau dengan kata lain jika nilai variabel pendidikan naik satu satuan maka akan meningkatkan bank syariah sebesar 0,038 satuan.
4. Dan jika variabel independen dalam kondisi tetap atau tidak mempengaruhi variabel dependen atau sama dengan nol, maka nilai konstanta sebesar 6,519.

4.7 Uji F_{test}

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen pada penelitian yang dijadikan sebagai model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Uji F_{test}

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	213.279	3	71.093	4.686	.004 ^a
	Residual	1532.378	101	15.172		
	Total	1745.657	104			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: BankSyariah

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil perhitungan yang dilakukan, memperoleh nilai f hitung sebesar 4,686 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,004. Nilai f hitung yang didapat 4,686 artinya lebih besar dari f tabel yaitu 2,69, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang meliputi pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap persepsi guru terhadap bank syariah.

Signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap bank syariah dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Uji f dikatakan signifikan ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4.8 Uji t_{test}

Uji t_{test} digunakan untuk dapat menguji apakah variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara persial atau individu mempengaruhi variabel dependen yaitu bank syariah. Hasil uji t_{test} dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Uji t_{test}
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.519	4.960		1.314	.192
Pengetahuan	.210	.085	.237	2.483	.015
Religiusitas	.369	.148	.236	2.492	.014
Pendidikan	.038	.131	.028	.293	.770

a. Dependent Variable: BankSyariah

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai t hitung pada variabel pengetahuan (X_1) sebesar 2,483 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,983. Dengan tingkat signifikan 0,05 dapat dilihat variabel pengetahuan (X_1) dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel pengetahuan terhadap persepsi guru terhadap bank syariah.

2. Nilai t hitung pada Variabel religiusitas (X2) sebesar 2,492 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,983 dan dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap persepsi guru terhadap bank syariah.
3. Nilai t hitung pada variabel pendidikan (X3) sebesar 0,293 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,983 dan dengan nilai signifikansi 0,770 lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap persepsi guru terhadap bank syariah (Y).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya variabel pengetahuan (X1) dan variabel religiusitas (X2) yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru terhadap bank syariah, sedangkan variabel pendidikan (X3) menunjukkan hasilnya yang tidak berpengaruh signifikan.

4.9 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti akan diuraikan dan dibahas setiap variabel independen dan dependen yang berpengaruh secara persial maupun simultan.

4.9.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Bank Syariah

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai uji t statistik pada variabel pengetahuan (X1) sebesar 2,483 lebih besar dari t tabel yaitu 1,983 dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap bank Syariah. Artinya tingkat pengetahuan yang dimiliki guru tentang bank syariah berpengaruh positif terhadap persepsi guru tentang bank syariah, maka persepsi guru yang positif akan berdampak baik bagi bank syariah.

Diharapkan pengetahuan guru yang positif terhadap bank syariah dapat dipertahankan dan ditingkatkan, dan juga diharapkan pengetahuan guru pesantren tentang bank syariah dapat menular kepada anak didiknya karena anak didiknya merupakan generasi yang akan menjadi penerus dalam mendukung perkembangan bank syariah kedepannya. Dapat juga dilihat bahwa pengetahuan guru memiliki nilai sebesar 0,210. Jika pengetahuan dinaikan sebesar 1 satuan maka bank syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,210.

Hasil penelitian Noor dan Sanrego (2014) menunjukkan hal yang sama yaitu variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap bank syariah hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian Purwanto (2016) juga menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,037 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasilnya signifikan.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Santoso (2016), pada penelitian yang dilakukan Santoso variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,238 yang artinya lebih besar dari 0,05. Uji t dikatakan signifikan ketika nilai sig. lebih kecil dari 0,05.

4.9.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Bank Syariah

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai uji t statistik pada variabel Religiusitas (X2) sebesar 2,492 lebih besar dari t tabel yaitu 1,983 dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap bank Syariah. Artinya apabila tingkat religiusitas guru tinggi terhadap bank syariah, maka akan berdampak positif bagi bank syariah, karena guru yang beriman akan cenderung melakukan aktifitas yang diajarkan agama mereka dan meninggalkan segala larangan-larangannya. Religiusitas yang dimiliki guru yang paling dominan mempengaruhi persepsi guru terhadap bank syariah, hal ini didukung karena guru-guru yang ada di pesantren memiliki keyakinan atau religiusitas yang kuat terhadap agamanya. Diharapkan religiusitas guru terhadap bank syariah dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar persepsi guru terhadap bank syariah semakin baik dan diharapkan jugareligiusitas guru terhadap bank syariah dapat menyebar atau mempengaruhi anak didiknya karena anak didiknya merupakan

generasi yang dapat mendukung perkembangan bank syariah lebih baik lagi kedepannya.

Dengan kata lain jika tingkat religiusitas guru terhadap bank syariah tinggi maka akan berdampak positif terhadap bank syariah. Diketahui pengetahuan guru memiliki nilai sebesar 0,369. Jika religiusitas dinaikan sebesar 1 satuan maka bank syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,369.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanto (2016), variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hasil yang didapat signifikan.

4.9.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Bank Syariah

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai uji t statistik pada variabel Pendidikan (X3) sebesar 0,293 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,983 dengan nilai signifikansi 0,770 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel pendidikan terhadap bank syariah. Artinya tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi persepsi guru terhadap bank syariah. Pendidikan yang tinggi belum tentu dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap bank syariah.

Dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi pula tentang bank syariah, dan sebaliknya seseorang yang memiliki

tingkat pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah pula tentang bank syariah.

Diketahui juga variabel pendidikan memiliki nilai sebesar 0,038. Dengan kata lain jika pendidikan dinaikan sebesar 1 satuan maka bank syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,038. Hanya sedikit nilai tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap bank syariah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Sanrego (2014), hasil penelitian Noor dan Sanrego menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian Noor dan Sanrego variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap bank syariah.

4.9.4 Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendidikan terhadap Bank Syariah

Berpengaruh atau tidaknya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji F-test. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap bank syariah.

Dapat dilihat dari nilai uji F_{test} yang sudah dilakukan yaitu dengan nilai f hitung 4,686 yang artinya lebih besar dari f tabel yaitu 2,69 dan signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap bank syariah dapat juga diketahui dengan melihat nilai

signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Uji f dikatakan signifikan ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independe. Variabel independen meliputi pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru terhadap bank syariah.



BAB V

PENUTUP

Pada Bab v akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini juga memberikan sedikit saran untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas mengenai analisis persepsi guru terhadap bank syariah pada pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar yang terdiri dari dimensi pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan, dengan sampel yaitu guru yang mengajar pelajaran dayah pada kedua pesantren tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan terhadap bank syariah menunjukkan hasil uji t_{test} dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengetahuan yang dimiliki guru dayah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap bank syariah.
2. Selanjutnya variabel religiusitas terhadap bank syariah menunjukkan hasil uji t_{test} dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang artinya religiusitas yang dimiliki guru dayah secara persial juga berpengaruh signifikan terhadap bank syariah.

3. Sedangkan variabel pendidikan terhadap bank syariah menunjukkan hasil uji t_{test} dengan nilai signifikansi 0,770 lebih besar dari 0,05 yang artinya pendidikan yang dimiliki guru dayah secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap bank syariah.
4. Variabel pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap bank syariah, dapat dilihat dari uji F_{test} menunjukkan nilai f hitung 4,686 yang artinya lebih besar dari f tabel yaitu 2,69. Variabel pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bank syariah hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis selanjutnya menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diperlukannya sosialisasi yang lebih luas tentang bank syariah terhadap masyarakat luas, terutama dikalangan lingkungan pendidikan seperti pesantren, sehingga mereka dapat mengetahui dengan betul tentang bank syariah dan produk-produk yang dimiliki bank syariah, agar kedepannya tidak terjadi perbedaan paham dan persepsi tentang bank syariah. Kemudia bank syariah secara umum kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk-

produk yang ada di bank syariah dan bagaimana sistem dan praktiknya dilaksanakan. Bank syariah juga diharapkan dapat menjalankan dan mengembangkan sistem dan praktiknya sesuai dengan syariah agar kedepannya bisa menjadi bank yang amanah dan menjadi bank yang diharapkan umat Islam yaitu yang benar-benar bebas dari riba.

2. Bagi pesantren Darul Ulum Banda Aceh maupun Darul Ihsan Aceh Besar diharapkan lembaga pendidikan ini beserta guru-guru maupun ustad dan ustazahnya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, religiusitas tentang bank syariah. Peran lembaga pendidikan pesantren termasuk guru maupun ustad dan ustazah sangat penting karena dapat memberikan pengaruh yang baik bagi santri-santrinya dan masyarakat disekitarnya tentang pengetahuan atau pemahaman tentang bank syariah, meningkatkan religiusitas tentang bermuamalah, dan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi santri-santrinya.
3. Bagi peneliti lainnya, atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat menambah dan memperluas cakupan aspek-aspek atau variabel pendukung lainnya seperti variabel lokasi dan variabel pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

Ancok, D., & Suroso, F. N. (2008). *Pisikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ariani, D. (2007). Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan. *Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Arifin, H. M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Arifin, M. Z. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekomomi, dan Kebijakan Punlik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Didik Pruwanto. *Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah*.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah> diakses tanggal 08 Oktober 2018, 22:10 wib)

Driyarkaya, N. (1987). *Percika Filsafat*. Jakarta: Pembangunan.

Efendi. (2006). *Peluang dan Tantangan Bank di Indonesia*. Jakarta: Al-Kautsar-Prima.

Engel, J. F., G. Blackwell, dan P. W. Miniard. (1994). *Perilaku Konsumen . Jilid1*. Binarupa Aksara, Jakarta

Fadillah, A. (2015). Fenomena Ekonomi Islam Di Tanah Rencong. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.2.

Faud, N., & Rachmy, D. M.(2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam perspektif psikologi islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.

Gammawar. *Darul Ulum Dayah Terbaik Binaan*.<https://bandaacehkotamadani.wordpress.com/2012/12/13/darul-ulum-dayah-terbaik-binaan-pkk/> diakses tanggal 20 Oktober 2018

Ghazamy, A. R., Ihsan, G., & Shidiq, S. (2010). *Fiqh Mualamat*. Jakarta: Kencana.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikolog*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghoida Rahmah. *Ini 7 Masalah Bank Syariah*.

<https://bisnis.tempo.co/read/721104/ini-7-masalah-bank-syariah/full&view=ok> diakses tanggal 09 Oktober 2018, 07:15 wib.

Ghozali, I. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, M. (2009). Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis JUB dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba*, Vol. III, No.2.

Haryadi. (2007). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syaiah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2.

Hasan, M, I. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif) Edisi Kedua*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. جامعة الرانرب

Husamah. (2015). *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi.

Hikmat, M, M. (2014). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imaniyat, N. S. (2013). *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: CV Mandiri Maju.
- Jallaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jane, S. (2007). *How To Do Media Cultural Studies*. Yogyakarta: Banteng.
- Karim, A. (2003). *Bank Islam*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Meilani, A., & Pujiwati, A. (2017). Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah. *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, Universitas Terbuka.
- Muhaimin. (2002). *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama sekolah*. Bandung: Mahasiswa Rodakarya.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhammad, M. (2006). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujahidin. (2005). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum. *Buletin Penelitian Universitas Djuanda*, Vol.8 No.1
- Mulyana, D. (1996). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafidah, T. T. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nevita, A. P., & Arifin, Z. (2015). Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karisidenan Kediri. *Jurnal Nusantara of Research*, Vol. 02, No. 02.
- Noor, F., & Sanrego, Y. D. (2014). Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (studi kasus DKI Jakarta). *Tazkia Islamic Business and Finance Review*, STEI Tazkia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Peter, & Olson. (2013). *Perilaku Konsumen dan Marketing Strategy*. Jakarta: Selemba Empat.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Priadana, S., & Muis, S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Profil Darul Ihsan. <http://darulihshanabuhasan.com> diakses tanggal 20 Oktober 2018

Purwanto, A. (2016). *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah*. Skripsi, IAIN Salatiga.

Rahmawaty, A. (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang*. *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 1.

Rakhmat, J. (2001). *Pisikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J. (2005). *Pisikologi Komunikasi*. Bndung: Remaja Rosdakarya.

Redaksi Antero. (2018). *Pertumbuhan Perbankan Syariah di Aceh Menggembirakan, Tapi Lambat*.

<https://anterokini.com/2018/07/23/pertumbuhan-perbankan-syariah-di-aceh-menggembirakan-tapi-lambat/diakses>

tanggal 29 Januari 2019

Robbin, S. P. (2001). *Organization Theor: Structure. Design and Applications*, (Terjemahan Hadyan Pujaatmaka, Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.

Santoso, L. (2016). *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah*. Skripsi, IAIN Salatiga.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Sofyan, I. (2016). *Analisis Persepsi Perilaku dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunaryo. (2002). *Pisikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.

- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Data untuk Penelitian Kesehatan: Analisis Data Penelitian dengan SPSS untuk Mahasiswa dan Praktisis Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suriasumantri, J. (2006). *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutisna. (2001). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukran Jazila. *Perbankan Syariah di Aceh Sudah Syariahkah*
<http://aceh.tribunnews.com/2017/05/19/perbankan-syariah-di-aceh-sudah-syariahkah> diakses tanggal 07 Oktober 2018, 12:40 wib.
- Thouless, H. R. 1995. *Pengantar Psikolog Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtaraharjo, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Walgito, B. (1983). *Pisikologi Sosial (Suatu Pengantar)*.
Yogyakarta: Andi.

Wibisono, D. (2013). *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan
Desertasi*. Yogyakarta: Andi.

Wibowo, E. U, (2005), *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor:
Ghalia Indonesia.

Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wirartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*.
Yogyakarta: Andi.

Zubairi, H. (2009). *Undang-undang Perbankan Syari'ah Hukum
Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir/skripsi pada Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry maka saya,

Nama : Zakia Fakhrunnisa

Nim : 150603074

Judul : **Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah Pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar**

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya mohon dengan hormat kesedian Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya

(Zakia Fakhrunnisa)

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia untuk mengisi data identitas responden dibawah ini:

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Jenjang Pendidikan : SD SMP SMA D3 S1
 S2

Pendapatan Perbulan : Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00
 Rp1.100.000,00 – Rp1.500.000,00
 Rp1.600.000,00 – Rp2.000.000,00
 Rp2.100.000,00 – Rp2.500.000,00
 > Rp 2.500.000,00

Daerah Asal : Kota Banda Aceh
 Luar Kot Banda Aceh

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skala pengukuran yang tersedia pada setiap pernyataan yang telah disediakan berikut. Keterangan untuk skala dalam kuesioner, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)

5. Sangat Setuju (SS)

No	Dartar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan (X1)						
1.	Saya mengetahui bahwa produk-produk bank syariah berpedoman pada prinsip Syariah.					
2.	Saya memahami bahwa produk-produk bank Syariah bebas bunga.					
3.	Saya mengetahui persyaratan untuk pendanaan di Bank Syariah.					
4.	Saya mengetahui persyaratan untuk pembiayaan di Bank Syariah.					
5.	Saya mengetahui tata cara melakukan gadai bank Syariah.					
6.	Saya mengetahui tata cara menabung di bank Syariah.					
No.	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Religiusitas (X2)						
7.	Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.					
8.	Saya rutin mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu dan berpuasa di bulan Ramadhan.					
9.	Saya rutin membaca kitab suci Al-Quran dan mengikuti pengajian.					
10.	Saya yakin bahwa bank syariah telah menjalankan kepatuhan					

	syariah secara tepat.					
11.	Saya mengetahui perbedaan anatara kredit pada bank konvensional dengan pembiayaan pada bank syariah.					
12.	Saya mengetahui bahwa transaksi besifat tidak pasti atau tidak jelas dilarang dalam agama Islam.					
13.	Saya mengetahui bahwa bunga (riba) itu hukumnya haram dan termasuk salah satu dosa besar.					
No.	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Pendidikan (X3)						
14.	Tingkat pendidikan yang semakin tinggi mempengaruhi cara pandang guru terhadap bank Syariah.					
15.	Tingkat pendidikan yang berbeda menciptakan pemahaman guru yang beragam terhadap bank Syariah.					
16.	Pendidikan yang dimiliki guru dapat merubah persepsi guru terhadap bank Syariah.					
17.	Pendidikan yang dimiliki oleh guru berdampak pada penggunaan jasa dan produk pada bank Syariah.					
No.	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Bank Syariah (Y)						
18.	Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya					

	berdasarkan prinsip Syariah.					
19.	Bank syariah memiliki tujuan lebih luas dari pada bank konvensional.					
20.	Kegiatan bank Syariah mengutamakan keadilan.					
21.	Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan, menanggung resiko usaha dan bagi hasil usaha.					
22.	Bank syariah ialah penghimpun dana dan penyalur dana sesuai dengan prinsip ajaran Islam.					
23.	Investasi/ pembiayaan pada bank syariah diterapkan untuk bisnis yang halal dan baik.					

TERIMA KASIH ATAS WAKTU DAN PARTISIPASI ANDA

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas

a. Uji Validitas untuk indikator Pengetahuan (X1)

		Correlations						
		Pengetahuan 1	Pengetahuan 2	Pengetahuan 3	Pengetahuan 4	Pengetahuan 5	Pengetahuan 6	Total
Pengetahuan1	Pearson Correlation	1	.665**	.439**	.429**	.510**	.283**	.732*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
Pengetahuan2	Pearson Correlation	.665**	1	.477**	.481**	.517**	.463**	.780*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
Pengetahuan3	Pearson Correlation	.439**	.477**	1	.797**	.668**	.301**	.821*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
Pengetahuan4	Pearson Correlation	.429**	.481**	.797**	1	.620**	.378**	.819*

	tion Sig. (2- tailed) N	.000 105	.000 105	.000 105		.000 105	.000 105	.0 10 5
Peng etahu an5	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.510** .000 105	.517** .000 105	.668** .000 105	.620** .000 105	1 105	.451** .000 105	.8 32* 10 5
Peng etahu an6	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.283** .003 105	.463** .000 105	.301** .002 105	.378** .000 105	.451** .000 105	1 105	.5 88* 10 5
Total	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.732** .000 105	.780** .000 105	.821** .000 105	.819** .000 105	.832** .000 105	.588** .000 105	1 10 5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas untuk indikator Religiusitas (X2)

Correlations

		Religi usitas 1	Religi usitas 2	Religi usitas 3	Religi usitas 4	Religi usitas 5	Religi usitas 6	Religi usitas 7	To tal
Religi usitas 1	Pear son Corr elati on	1	.841**	.274**	.050	.014	.064	.378**	.4 51 **
	Sig. (2- taile d) N		.000	.005	.610	.885	.514	.000	.0 00
		105	105	105	105	105	105	105	10 5
Religi usitas 2	Pear son Corr elati on	.841**	1	.415**	.156	.021	.208*	.388**	.5 64 **
	Sig. (2- taile d) N	.000		.000	.113	.829	.033	.000	.0 00
		105	105	105	105	105	105	105	10 5
Religi usitas 3	Pear son Corr elati on	.274**	.415**	1	.380**	.254**	.187	.229*	.6 62 **
	Sig. (2- taile d) N	.005	.000		.000	.009	.057	.019	.0 00
		105	105	105	105	105	105	105	10 5

	tailed N								
Religiusitas 4	Pearson Correlation	.050	.156	.380**	1	.441**	.024	.013	.640**
	elation	.610	.113	.000		.000	.806	.899	.000
	Sig. (2-tailed) N	105	105	105	105	105	105	105	105
Religiusitas 5	Pearson Correlation	.014	.021	.254**	.441**	1	.058	.040	.621**
	elation	.885	.829	.009	.000		.556	.685	.000
	Sig. (2-tailed) N	105	105	105	105	105	105	105	105
Religiusitas 6	Pearson Correlation	.064	.208*	.187	.024	.058	1	.543**	.493**
	elation	.514	.033	.057	.806	.556		.000	.000
	Sig. (2-tailed) d)	105	105	105	105	105	105	105	105

	N								
Religi usitas 7	Pear son Corr	.378**	.388**	.229*	.013	.040	.543**	1	.5 31 **
	elati on	.000	.000	.019	.899	.685	.000		.0 00
	Sig. (2- taile d) N	105	105	105	105	105	105	105	10 5
Total	Pear son	.451**	.564**	.662**	.640**	.621**	.493**	.531**	1
	Corr elati on	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2- taile d) N	105	105	105	105	105	105	105	10 5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Validitas untuk indikator Pendidikan (X3)

Correlations

		Pendidika n1	Pendidika n2	Pendidika n3	Pendidika n4	Tota l
Pendidika n1	Pearson Correlati on	1	.820**	.616**	.494**	.874 **

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105
Pendidikan2	Pearson Correlation	.820**	1	.686**	.485**	.887**
		.000		.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	105	105	105	105	105
	N					
Pendidikan3	Pearson Correlation	.616**	.686**	1	.494**	.828**
		.000	.000		.000	.000
	Sig. (2-tailed)	105	105	105	105	105
	N					
Pendidikan4	Pearson Correlation	.494**	.485**	.494**	1	.756**
		.000	.000	.000		.000
	Sig. (2-tailed)	105	105	105	105	105
	N					
Total	Pearson Correlation	.874**	.887**	.828**	.756**	1
		.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	105	105	105	105	105
	N					

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Uji Validitas untuk indikator Bank Syariah (Y)

Correlations

		BankS yariah 1	BankS yariah 2	BankS yariah 3	BankS yariah 4	BankS yariah 5	BankS yariah 6	To tal
BankS yariah 1	Pear son Corre lation	1	.710**	.596**	.393**	.572**	.504**	.7 80 **
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.0 00
	N	105	105	105	105	105	105	10 5
BankS yariah 2	Pear son Corre lation	.710**	1	.656**	.561**	.542**	.562**	.8 25 **
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.0 00
	N	105	105	105	105	105	105	10 5
BankS yariah 3	Pear son Corre lation	.596**	.656**	1	.567**	.603**	.557**	.8 15 **
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.0 00
	N	105	105	105	105	105	105	10 5

Banks yariah 4	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.393**	.561**	.567**	1	.727**	.580**	.780**
		.000	.000	.000		.000	.000	.000
		105	105	105	105	105	105	105
Banks yariah 5	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.572**	.542**	.603**	.727**	1	.667**	.851**
		.000	.000	.000	.000		.000	.000
		105	105	105	105	105	105	105
Banks yariah 6	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.504**	.562**	.557**	.580**	.667**	1	.806**
		.000	.000	.000	.000	.000		.000
		105	105	105	105	105	105	105
Total	Pear son Corre lation Sig.	.780**	.825**	.815**	.780**	.851**	.806**	1
		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		105	105	105	105	105	105	105

	(2-tailed)							
)							
	N							

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas untuk indikator Pengetahuan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.904	7

b. Uji Reliabilitas untuk indikator Religiusitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.790	8

c. Uji Reliabilitas untuk indikator Pendidikan (X3)

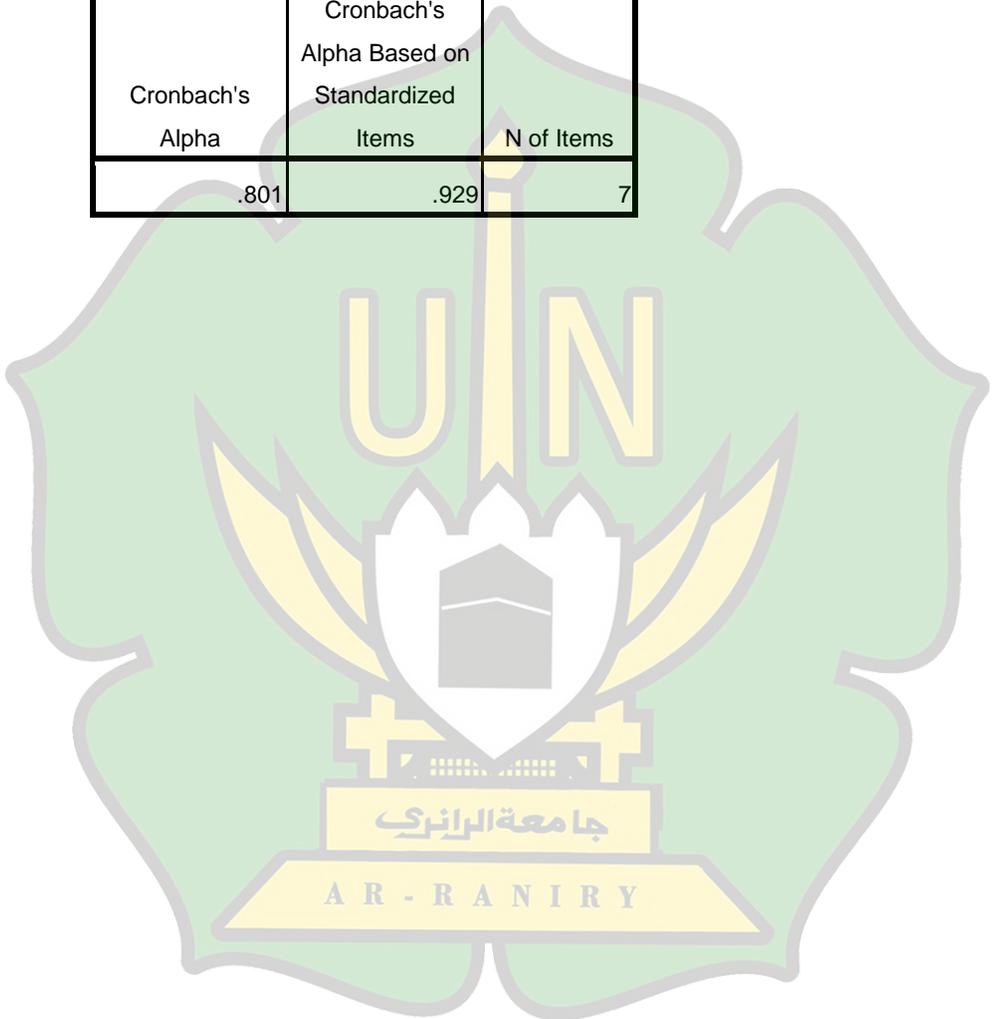
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.919	5

d. Uji Reliabilitas untuk Indikator Bank Syariah (Y)

Reliability Statistics

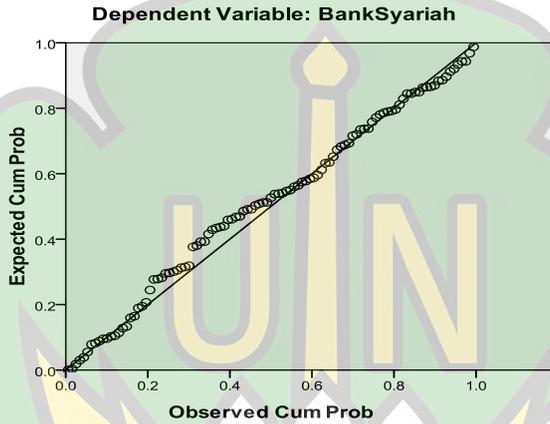
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.929	7



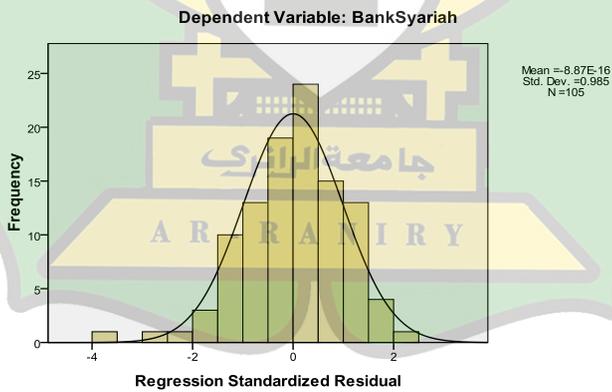
Lampiran 4: Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



b. Uji Multikolinieritas

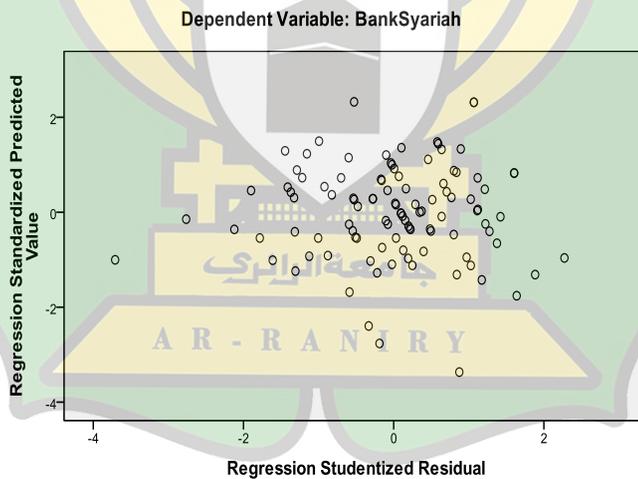
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.951	1.052
	Religiusitas	.971	1.030
	Pendidikan	.944	1.059

a. Dependent Variable: BankSyariah

c. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Lampiran 5: Hasil Koefisien Determinasi (R^2), Regresi Linier Berganda, dan Uji F_{test}

a. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.096	3.89513

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: BankSyariah

b. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.519	4.960		1.314	.192
Pengetahuan	.210	.085	.237	2.483	.015
Religiusitas	.369	.148	.236	2.492	.014
Pendidikan	.038	.131	.028	.293	.770

a. Dependent Variable: BankSyariah

c. Uji F_{test}

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.279	3	71.093	4.686	.004 ^a
	Residual	1532.378	101	15.172		
	Total	1745.657	104			

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Religiusitas, Pengetahuan
b. Dependent Variable: BankSyariah



Lampiran 6: Karakteristik Responden dan Jawaban Responden

a. Karakteristik Responden

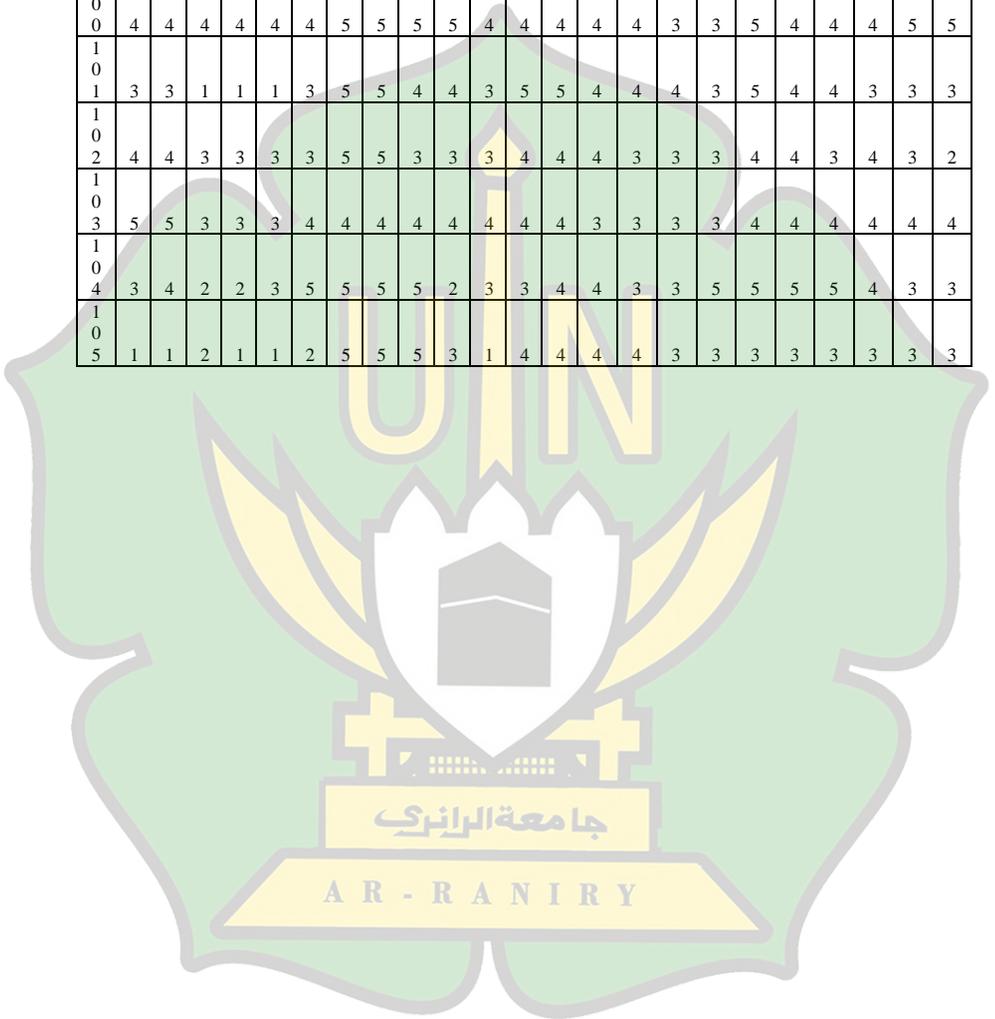
Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	65	61,90
Laki-laki	40	38,10
Total	105	100,0
Pendidikan		
SMA/SMK/Sederajat	10	9,52
Diploma 3	5	4,76
Strata1	76	72,38
Strata 2	14	13,33
Total	105	100,0
Pendapatan		
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	33	31,43
Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000	31	29,52
Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000	21	20,0
Rp. 2.100.000 – Rp. 2.500.000	5	4,76
Lebih dari Rp. 2.500,000	15	14,29
Total	105	100,0
Daerah Asal		
Kota Banda Aceh	23	21,90
Luar Kota Banda Aceh	82	78,10
Total	105	100,0

b. Jawaban Responden

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	PD1	PD2	PD3	PD4	BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6
1	2	2	2	2	2	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	5	4	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	4	3
3	4	4	2	2	2	4	5	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2
4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	3	5	5	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3
5	2	4	1	1	1	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4
6	3	2	1	1	2	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
7	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3
8	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
9	3	3	2	2	2	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
11	2	3	2	2	2	4	5	5	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
12	3	4	5	4	3	4	5	5	4	3	2	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5
13	5	3	4	3	3	4	5	5	4	3	2	5	5	2	3	4	3	4	4	4	5	5	5
14	2	2	3	2	2	3	5	5	4	3	2	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5
15	2	1	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3
16	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
17	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5
18	3	5	3	3	2	5	5	5	4	2	2	5	5	5	3	4	4	2	3	1	3	1	5
19	3	2	1	3	1	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	3	2	1	1	1	1	1
20	3	2	1	3	1	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5
21	3	4	1	4	1	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	3
22	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4
25	3	3	2	2	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
26	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
27	4	4	3	3	4	5	5	5	5	2	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
28	4	3	4	4	3	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	2	2	2	4	3	3
29	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	2	2	5	4	4	4	5	5
30	4	2	2	2	2	2	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4
32	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	2	5	5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3

3	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3
3	6	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	1	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5
3	7	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
3	8	5	4	4	3	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	0	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4
4	1	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	2	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
4	4	5	2	4	2	2	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	1	2	3	3	2	3
4	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	1	1	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5
4	6	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4
4	7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5
4	8	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	9	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4
5	0	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
5	1	4	4	3	3	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4
5	2	1	3	3	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5
5	3	4	3	3	2	4	4	5	5	5	4	3	5	5	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
5	6	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5
5	7	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
5	8	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
5	9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
6	0	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6	1	3	3	1	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	2	2	2	2	2	2
6	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	2	4	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5
6	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4
6	4	4	5	3	3	2	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3
6	5	2	2	2	3	2	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3

97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4
98	4	5	4	5	4	5	5	5	4	2	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	
99	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	5	5	5		
100	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5		
101	3	3	1	1	1	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3		
102	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2		
103	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
104	3	4	2	2	3	5	5	5	5	2	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3		
105	1	1	2	1	1	2	5	5	5	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		



Lampiran 7: R tabel, F tabel, dan t tabel

a. R tabel

df=(N2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah r tabel				
	0.025	0.01	0.005	0.0005	
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166

b. t tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274

c. F tabel

Titik persentase distribusi F untuk probabilita = 0,05						
df untuk Penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N2)					
	1	2	3	4	5	6
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	1.89
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	1.88
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	1.88
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zakia Fakhrunnisa
2. Tempat/Tgl.Lahir : Alue Breuh, 17 Agustus 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
6. Alamat : Alue Landong
 - a. Kecamatan : Mane
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh

B. Riwayat Pendidikan

7. SD/MI : SDN Alue Landong
8. SMP/MTs : MTSs Al-Furqan Bambi, Pidie
9. SMA/MA : MAS Al-Furqan Bambi, Pidie
10. Peguruan Tinggi : Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry

C. Data Orangtua

14. Nama Ayah : Tarmizi
15. Nama Ibu : Salbiah
16. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
17. Alamat : Alue Landong, Kec. Mane Kab. Pidie

معنة الرانيري

Banda Aceh, 17 Agustus 2019

Penulis,

A R - R A N I R Y

Zakia Fakhrunnisa